

**DINAMIKA SOSIAL BUDAYA DALAM MEMILIH PASANGAN
HIDUP PEREMPUAN DI DESA BINUANG
KEC.BALUSUKAB.BARRU**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JUNI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Multazam, S, 10538334315** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 096 Tahun 1441 H/2020 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

05 Muharram 1442 H
Makassar,
24 Agustus 2020 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji :

1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
2. Risfaisah, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Abdul Aziz Muslimin, M.Pd.
4. Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 954

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan Di
Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Nama : Multazam, S

NIM : 10538334315

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Muharram 1442 H

Makassar

24 Agustus 2020 M

Disahkan oleh

Pembimbing

Pembimbing II

Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sam'un Makaramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Mahasiswa yang bersangkutan:

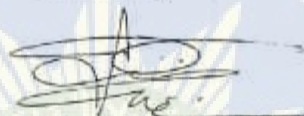
Nama : MULTAZAM S
Nim : 10538334315
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juli 2019

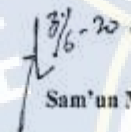
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II,

3/6-20


Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Pendidikan Sosiologi,
FKIP Unismuh Makassar



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

Jurusan
Fakultas
Judul Skripsi

: Pendidikan Sosiologi
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
: **Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan
Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu
Kabupaten Barru.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijasah pada Unismuh Makassar dan perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, 16 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Multazam S.

Nim : 10538334315
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Juni 2020


Yang membuat perjanjian,


Multazam S.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu. (HR. Muslim)**



Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang yang kukasihi dan kusayangi, surga kehidupanku yang tanpanya aku bukanlah siapa-siapa didunia ini, ayahandaku tercinta (H. Sudarman) dan ibundaku tersayang (Hj. Marlinah, S.Pd) yang telah memberikan kasih sayang yang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah kuketahui, namun tenang dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa, serta Kekasihku yang tercinta (Andi Asrul AM, S.Pd) yang selalu mendoakan dan merelakan segalanya demi kesuksesanku.

ABSTRAK

Multazam S. 2019. *Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan Di Desa Binuang Kec. Balusu Kab. Barru.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Sam'un Mukramin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan Di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Maka dalam

penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat yang berada di Desa Binuang Kec.Balusu Kab.Barru dengan wawancara dengan mengkaji dokumentasinya.

Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) Proses sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan Di Desa Binuang Kec.Balusu Kabupaten Barru yaitu latar belakang keluarga terbagi menjadi empat bagian yaitu: Sosial-Ekonomi, Pendidikan, Agama, dan Pernikahan antar ras dan suku. Karakteristik personal Usia dan Memiliki kesamaan sikap dan nilai.

Seorang individu dalam melakukan pemilihan pasangan, individu yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah mereka tentukan sebelumnya akan dieliminasi, sedangkan individu yang sesuai akan lanjut ke tahap sampai pada keputusan akhir yaitu pernikahan. Sebelum sampai pada keputusan untuk menikah, beberapa individu melanjutkan ke tahap yang lebih serius seperti pertunangan. Namun, ada juga beberapa individu yang akan langsung berlanjut ke tahap akhir yaitu menikah tanpa melalui tahap *trial* atau pertunangan.

Kata Kunci: *dinamika sosial, pemilihan pasangan, pernikahan*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur atas berkat rahmat Allah Subhanahuwata'ala, atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat

semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Nabi yang telah membawa manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang-menderang beserta sanak keluarga, para sahabat, dan kaum muslimin yang senantiasa tetap istiqomah menjalankan sunnahnya hingga akhir zaman kelak.

Tugas akhir ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis mengangkat suatu judul yaitu: “**Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan Di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru**”.

Skripsi ini tersusun dari 5 Bab, yaitu: Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka konsep. Bab III metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini sungguh banyak kesukaran, serta hambatan yang telah penulis hadapi tapi, itu semua tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini karena adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dan hormat yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Sudarman (sosok pemimpin yang pekerja keras, bertanggung jawab, sabar, dan bijaksana) dan Ibunda tercinta Hj. Marlinah, S.Pd. (motivator terbesar dalam hidupku) yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik, memberikan bimbingan, motivasi, kasih sayang serta tiada hentinya mendoakan penulis tanpa kenal lelah agar sukses dalam studi dan menggapai cita-cita yang diimpikan oleh penulis dari sejak kecil. Dan kepada semua pihak yang telah mendoakan, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta ayahanda H. Sudarman dan Ibundaku Hj. Marlinah, S.Pd. yang telah membesarkanku, mendidik, dan membimbing dengan penuh kasih sayang yang selalu menyertaiku dengan doa', harapan dan kerinduan jiwa yang tulus dan ikhlas serta memenuhi kebutuhan ananda dalam penyelesain studi ini.
2. Sepupuku tersayang Herati Dewi, S.Pd., M.Pd. dan Rezki Anas, Amd., Keb. yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi.
6. Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi dan selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, masukan, bimbingan, serta arahan dan telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran pada penulis mulai dari penyusunan proposal sampai pada tahap penyusunan tugas akhir ini.
7. Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dengan senang hati memberikan motivasi, bimbingan, nasehat, dan arahan kepada penulis mulai dari penyusunan proposal sampai pada tahap penyusunan tugas akhir ini.
8. Ibu Prof. Dr. Elisa Meiyani, M.Si. selaku penanggap I yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyelesaian tugas akhir.
9. Bapak Hadisaputra, S.Pd., M.Si. selaku penanggap II yang telah memberikan banyak masukan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tugas akhir.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan selama dalam proses pendidikan.
11. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi pelayanan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir.

12. Kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Kabupaten Barru beserta jajarannya, Badan Penelitian Daerah Kabupaten Barru, Kepala Desa Binuang, dan Sekretaris Desa Binuang yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Kepada kakandaku dan adindaku di HIMA Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan motivasi, saran, arahan dan bimbingan kepada penulis dan tak bosannya mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
14. Kepada saudara dan saudari seperjuanganku Mahasiswa Program studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2015, khususnya kelas 15E kalian semua adalah rekan seperjuangan yang luar biasa, terima kasih atas segala bantuan dan kerja samanya serta kenangan indah yang terukir \pm 4 tahun selama penulis menjalani proses perkuliahan.
15. Kepada masyarakat di Desa Binuang selaku informan yang telah bekerja sama dengan penulis dan memberikan segala informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian.
16. Kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi pahala kebaikan bagi mereka pada hari kemudian kelak.

Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan dari banyak pihak demi kemaslahatan bersama serta bernilai pahala di sisi Allah Subhana Wata'ala. Aamiin. Oleh karena itu penulis telah berupaya dengan

semaksimal mungkin dalam penyelesaian tugas akhir ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini mendatangkan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Aamiin.

Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2019

Multazam S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian	12
E. Defenisi Operasional	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka	
1. Perubahan Sosial Keluarga	15
2. Pemilihan Pasangan Hidup	16
3. Proses Memilih Pasangan Hidup	16
4. Faktor Mempengaruhi Pemilihan Pasangan.....	17
5. Acuan Ideal Pemilihan Pasangan	21
6. Perempuan.....	22
7. Perempuan Yang baik Dijadikan Pasangan	24
B. Kajian Teori	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Informan Penelitian	31
D. Fokus Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian.....	32

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	35
I. Teknik Keabsahan Data	37
J. Etika Penelitian	39

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman suku bangsa di Indonesia juga berpengaruh terhadap sistem perkawinan dalam masyarakat. Pada masyarakat Suku Bugis, menjunjung tinggi adat-istiadat yang disebut dengan *siri'* yang berarti segala sesuatu yang menyangkut hal yang paling peka dalam diri masyarakat Bugis, seperti martabat atau harga diri, reputasi, dan kehormatan, yang semuanya harus dipelihara dan ditegakkan dalam kehidupan nyata.

Semua orang sepakat bahwa menikah setidaknya hanya dilakukan sekali seumur hidup, sehingga seseorang akan melalui proses pemilihan jodoh terlebih dahulu. Proses ini merupakan langkah awal yang harus dilewati oleh setiap individu sebelum akhirnya memutuskan untuk menikah. Memilih pasangan merupakan salah satu keputusan terpenting yang akan dibuat oleh setiap individu sepanjang hidup karena untuk mencapai pernikahan yang bahagia diperlukan pemilihan jodoh yang tepat, sehingga diharapkan perjalanan selanjutnya menjadi lebih mudah untuk dilalui.

Namun saat melakukan proses pemilihan jodoh tentunya akan ditemukan permasalahan. Permasalahan ini membuat individu akan berhati-hati dan menetapkan kriteria terlebih dahulu sebelum akhirnya memilih pasangan hidupnya. Pernikahan dalam Islam merupakan anjuran bagi kaum muslimin. Dalam undang-undang perkawinan No.1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang wanita dan seorang pria sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam perkawinan yang sah menurut hukum Islam merupakan pernikahan, yaitu akad. Pernikahan memiliki tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Sehingga baik suami maupun istri harus saling melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material. Penyelenggaraan pernikahan merupakan suatu institusi sosial yang sangat penting dalam adat istiadat masyarakat Bugis. Bagi

masyarakat Bugis hubungan intim antara laki-laki dan perempuan tanpa didahului oleh penyelenggaraan pesta pernikahan adalah merupakan perbuatan yang sangat memalukan (*mappakasiri*). Perbuatan memalukan dalam konteks ini bagi orang Bugis bukan hanya dirasakan sebagai beban moral keluarga inti yang bersangkutan, tetapi juga merupakan aib (*siri*) yang ditanggung oleh seluruh anggota kerabat dekat yang termasuk dalam kelompok *siassirikeng siapppessei* (satu kelompok harga diri dan solidaritas bersama).

Perkawinan juga merupakan cara untuk melangsungkan kehidupan umat manusia di muka bumi, karena tanpa adanya regenerasi, populasi manusia di bumi ini akan punah. Dan perkawinan memiliki dimensi psikologis yang sangat dalam, karena dengan perkawinan ini kedua insan, suami dan istri, yang semula merupakan orang lain kemudian menjadi satu. Mereka saling memiliki, saling menjaga, saling membutuhkan, dan tentu saja saling mencintai dan saling menyayangi, sehingga terwujud keluarga yang harmonis (*sakinah*).

Begitu jelas Islam menjelaskan tentang hakekat dan arti penting perkawinan, bahkan dalam beberapa undang-undang masalah perkawinan diatur secara khusus. Seperti, Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, Kompilasi Hukum Islam, Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975 dan lain-lain. Dalam hukum perkawinan Islam dikenal sebuah asas yang disebut selektivitas. Artinya bahwa, seseorang ketika hendak melangsungkan pernikahan terlebih dahulu harus menyeleksi dengan siapa ia boleh menikah dan dengan siapa ia terlarang untuk menikah. Hal ini untuk menjaga agar pernikahan yang

dilangsungkan tidak melanggar aturan-aturan yang ada. Terutama bila perempuan yang hendak dinikah ternyata terlarang untuk dinikahi, yang dalam Islam dikenal dengan istilah mahram (orang yang haram dinikahi).

Begitupun dalam memilih pasangan sebelum menikah beraneka ragam kriteria yang dijadikan landasan dalam memilih pasangan. Namun saat melakukan proses pemilihan pasangan tentu akan ditemukan permasalahan-permasalahan. Permasalahan dalam mencari pasangan hidup ini membuat banyak individu yang berhati-hati dalam memilih pasangan sehingga terlebih dahulu memasang kriteria sebelum memilih pasangannya kelak.

Proses pembentukan keluarga umumnya dimulai melalui perkenalan dimana pasangan mencari kecocokan satu sama lain. Pasangan biasanya mengembangkan interaksi, berbagi minat dan kegiatan bersama serta mengembangkan kelekatan secara fisik dan emosional. Hal ini merupakan suatu tugas perkembangan di masa ini untuk menjalin suatu keintiman, mengembangkan kehidupan yang produktif dan prokreatif, bahkan menikah dan membentuk keluarga. Terkhusus pada provinsi Sulawesi selatan pemilihan pasangan hidup tidak serta merta hanya di landasi oleh rasa cinta saja, tetapi ada budaya yang selalu di jadikan bahan acuan oleh masyarakat setempat yaitu, dilihat dari strata sosialnya dan seberapa besar uang panai yang bisa di berikan kepada mempelai perempuan. Masyarakat bugis biasanya menjadikan uang panai ini sebagai acuan untuk memilih pasangan hidupnya.

Dilain sisi, pada kebudayaan suku bugis sebelum proses pernikahan terdapat beberapa syarat dan kewajiban yang perlu dipenuhi kepada mempelai pria yang

disebut *Uang*

Panaik.

Tradisi *Uangpanaik* dalam budaya pernikahan adat suku Bugis yang telah ada sejak dahulu kala adalah pemberian atau seserahan uang dari pihak keluarga calon mempelai laki-laki kepada keluarga calon mempelai wanita dengan tujuan sebagai penghormatan. Penghormatannya dimaksudkan disini adalah rasa penghargaan yang diberikan oleh pihak calon mempelai pria kepada wanita yang ingin menikahinya dengan memberikan pesta untuk pernikahannya melalui *uang panaik* tersebut.

Fungsi Tradisi *uangpanaik* dalam budaya pernikahan adat suku Bugis pada masa sekarang ini yang diberikan secara ekonomis membawa pergeseran kekayaan karena *uang panaik* yang diberikan sekarang, mempunyai nilai tinggi. Secara sosial, dalam budaya suku Bugis wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati. Dari keseluruhan *uangpanaik* merupakan hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pernikahan.

Tingkat Tinggi rendahnya Budaya *uang panaik* merupakan pembahasan yang mendapatkan perhatian dalam pernikahan Bugis Makassar pada masa sekarang ini. Sehingga telah menjadi rahasia umum bahwa itu akan menjadi buah bibir bagi para tamu undangan. Tradisi *Uangpanaik* yang diberikan oleh calon suami nominalnya lebih banyak daripada mahar. Adapun kisaran nominal *uang panaik* yaitu dimulai dari 30 juta, 50, 80 dan bahkan ratusan juta rupiah. Hal ini dilihat ketika proses tawar-menawar/negosiasi yang dilakukan oleh utusan pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan ketika menentukan kesanggupan

pihak laki-laki untuk membayar sejumlah *uangpanai* yang telah dipatok oleh pihak keluarga perempuan.

Terkadang karena nominal tingginya *uangpanai* yang ditaksir oleh pihak keluarga calon mempelai wanita, dalam realitasnya banyak lelaki yang batal atau Dinamika tersebut, bisa dilihat secara utuh dalam tataran konsep komunikasi, yang secara sederhana dapat dilihat bahwa tradisi budaya yang dianut oleh suku Bugis tidak lepas dari suatu proses interaksionisme simbolik. Dimana *Meaddan Blummer* mengambil posisi ditengah untuk pernyataan ini.

Mereka mencoba untuk menjelaskan baik mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses sosial budaya dan struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial. Komunikasi pada konteks ini merupakan proses interaksi simbolik. Dalam bahasa (*Language*) tertentu dengan perasaan dan cara berfikir untuk pencapaian pemaknaan tertentu, di mana semua aspek tersebut berkonstruksi secara sosial. Jadi sifat aktual yang ada adalah interaksi pertukaran simbol dengan perasaan dan cara berfikir yang berkonstruksi secara sosial tersebut tidak bisa dipisahkan dari peran bahasa sebagai mediumnya; baik dalam komunikasi tidak hanya meliputi proses penghamburan simbol dan transmisi budaya, namun ia juga mampu untuk membangun keintiman hubungan (*relation*) seperti dialog, sosialisasi, dan penciptaan komunitas. *Mead* berpandangan bahwa diri sebagai individu yang unik

terbangundari interaksisosialdi tengahmasyarakatdansemakinterintegrasidalamaturan-aturan yang lebihluas.

Melaluiinteraksisosialitupula, anggotamasyarakatterhubung satusama lain,menciptakanpemahamanyang samaataskejadian,sehingga kemudianterbentuklahkomunitas,keteraturansosial,dan kebudayaan.Ketika menjelaskaninteraksisosial,meadbertujuanuntuk menyediakanjembatanteoritis antarakeunikan individudengan aturan-aturansosial. Interaksi sosial menjelaskan bagaimana pemahaman dan diri terbentuk dari kehidupansosial, bukan mendahului atau terbebas sama sekali dari kehidupan sosial.

Perkawinan merupakan salah satu hal yang bersinggungan dengan masalahsiri'.Apabila pinanganseseorangditolak,pihak peminangbisamerasa kehilanganharga diri(*mate siri'*) sehinggaterpaksa menempuhjalansilariang (kawinlari)untukmenghidupkankembaliharga dirinya. Pada zamandahulu apabilaseseorang hamildiluarnikah,makaperempuantersebutakanmenjadi bahanpembicaraanmasyarakat. Sebagian dariperempuan tersebutakanmemilih lari bersama pasanganyadan menikah di luar kampunghalaman.

Hal lain yang di jadikan kriteria dalam memilih pasangan hidup yaitu di liat dari jenis pekerjaannya, agama, dan pendidikan. Tetapi idealnya pernikahan merupakan ranah yang sangat personal, melibatkan masa depan serta bersifat pribadi yang tidak bisa melibatkan orang lain. Seharusnya seseorang yang akan menikah menilai secara utuh terlebih dahulu calon pasangan hidupnya berdasarkan pandangan pribadi,

keluarga, keilmuan, serta pengalamannya dan sangat mustahil jika mengambil keputusan menikah berdasarkan pendapat orang karena masalah pernikahan akan dihadapi oleh individu yang akan menjalaninya sehingga sangat perlu pertimbangan pribadi sebelum memutuskan calon.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Binuang masih sangat kental dengan budaya bugis karna mayoritas masyarakatnya berasal dari suku Bugis dengan jumlah kurang lebih 1983 orang, suku Toraja 12 orang. Beragama Islam 1983 orang dan beragama Kristen 12 orang. Dan latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental budaya bugis.

Fenomena yang terjadi di Desa Binuang Kec. Balusu Kab. Barru Perubahan yang terjadi dari zaman ke zaman dapat dilihat dalam memilih pasangan, dahulu perempuan yang akan menikah melihat laki-laki yang dipilih bukan dari pekerjaan, pendidikan, strata sosial melainkan melihat dari sisi kekeluargaan dapat dikatakan bahwa perempuan dulu apabila ada yang melamar atau sudah di jodohkan oleh kedua orang tua langsung menerima, beda halnya dengan sekarang perempuan memasang kriteria dalam memilih pasangan yaitu yang paling nyata dan pertama dilihat mulai dari pekerjaan dan pendidikan yang tinggi. Contoh perempuan A memiliki pekerjaan sebagai guru SMA dan berpendidikan S1 maka dia memasang target untuk calon pasangannya minimal setara dengan pekerjaannya dan pendidikannya. Pemilihan jodoh adalah hal yang sangat penting dalam perkawinan karena pada dasarnya proses

pemilihan jodoh tergantung dari sistem yang dianut oleh masyarakat yang berbeda-beda dari masyarakat ke masyarakat lainnya untuk membentuk suatu keluarga. Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokan keluarga bermula dari peristiwa perjodohan atau perkawinan. Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Dan setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi keluarga, jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. (Horton dan hurt, 1996:267)

Selain fungsi keluarga adapula sistem keluarga, yang dimaksud sistem keluarga di sini meliputi proses pembentukan keluarga (sistem pelamaran dan perkawinan), membina kehidupan dalam keluarga (hak dan kewajiban suami, istri, dan anak), pendidikan dan pengasuhan anak, putusnya hubungan keluarga (perceraian). Perjodohan merupakan hal yang penting, karena dengan sebuah perkawinan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial biologis, psikologis maupun secara sosial.

Demikian pula pengaruh keluarga sangat penting bagi kehidupan sosial, bukan saja sebagai wadah hubungan suami istri atau anak-anak maupun orang tua, juga sebagai rangkaian tali hubungan antara jaringan sosial, anggota-anggota keluarga serta jaringan yang lebih besar lagi, yaitu masyarakat, oleh karena itu masyarakat

juga menaruh perhatian pada masalah itu menyangkut perpaduan suatu keluarga yang akan menikah dihubungkan dengan jaringan-jaringan lain yang lebih jauh terkait, kedua keluarga itu mempunyai kedudukan dalam sistem pelapisan yang semuanya tergantung pada siapa, perkawinan keduanya adalah petunjuk terbaik bahwa garis keturunan keluarga yang satu akan memandang yang lainnya, secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu suatu perkawinan menimbulkan berbagai macam akibat juga melibatkan anak keluarga termasuk suami istri itu sendiri. (Soerjono Soekanto, 1999:114)

Biasanya orang tua bahkan keluarga menyuruh anaknya untuk berjodoh dengan keluarganya atau kerabat yang sangat dikenalnya untuk melangsungkan sebuah perkawinan secepatnya padahal umur mereka belum matang untuk melangsungkan perkawinan, karena orang tua dan keluarga khawatir anaknya melakukan hal-hal yang tidak diinginkan karena anak laki-laki atau perempuannya berpacaran yang sangat lengket sehingga segera mengawinkan anaknya. Hal ini merupakan hal yang sudah biasa atau turun-temurun. Sebuah keluarga yang mempunyai anak tidak akan merasa tenang sebelum anak tersebut menikah. (William J. Goode)

Dalam proses pemilihan jodoh yang saling berkaitan adalah keluarga calon pengantin. Kedua jaringan keluarga yang akan menikah di hubungkan, oleh karena itu juga jaringan-jaringan lain yang lebih jauh menyangkut kedua keluarga yang akan menikah dengan siapa karena kedua keluarga itu saling membandingkan. Dimana ukurannya adalah kira-kira sama. Baik secara ekonomi ataupun secara sosial.

Cara pemilihan jodoh dapat di ketahui melalui cara tawar-menawar yang telah dikenal dalam sejarah perkawinan itu sendiri. Perkawinan di maksudkan untuk mempererat hubungan keluarga, lebih lagi kedua individu tersebut keluarga memikirkan bahwa perkawinan itu suatu yang baik dan tujuannya bermanfaat bagi kedua belah pihak maupun dari segi-segi lainnya yang berhubungan dengan tujuan perkawinan. Seperti terpenting dalam perjanjian perkawinan oleh karena itu dapat dipastikan bahwa semua system pemilihan jodoh anak menunjukan kepada pernikahan homogeny sebagai hasil dari tawar-menawar.

Artinya keluarga-keluarga yang kaya memandang dia sebagai calon menantu yang baik bagi anak laki-laki mereka, sebaliknya begitu juga jika keluarga yang kedudukannya lebih tinggi atau berkuasa. Keluarga-keluarga lainnya pada tingkat itu memandang hal itu cocok. Dan keluarga tidak perlu mengikat diri dengan keluarga yang serasi. Dengan kata lain seperti yang disebut oleh william j. goode dalam bukunya : “sosiologi keluarga” dan memberi contoh orang tak berkerabat dan miskin boleh saja menginginkan istri dengan kepribadian tinggi, tetapi tak dapat menawarkan sesuatu yang cukup untuk menarik, baik gadis maupun keluarganya agar menilai dia, karena mereka saja dapat mencari suami dengan kualitas yang baik. (William J. Goode)

Meskipun disadari, perjodohan adalah hubungan yang permanen antara laki-laki dan perempuan yang diikuti oleh masyarakat yang bersangkutan berdasarkan atas peraturan perjodohan yang berlaku dalam suatu perkawinan untuk mewujudkan

adanya keluarga dan memberikan adanya keabsahan atas status kelahiran anak-anak mereka. Perjodohan tidak hanya mewujudkan adanya hubungan antara mereka yang jodoh saja tetapi juga melibatkan hubungan-hubungan di antara kerabat-kerabat dari masing-masing pasangan tersebut.

Perjodohan anak merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dan tak pernah terlupakan dalam perjalanan hidup seseorang dalam membentuk dan membina keluarga bahagia. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan segala sesuatunya meliputi aspek fisik, mental, dan sosial ekonomi. Perjodohan akan membentuk suatu perkawinan atau ikatan keluarga yang merupakan unit terkecil yang menjadi sendi dasar utama bagi kelangsungan dan perkembangan suatu masyarakat bangsa dan negara.

Tetapi pada masyarakat tertentu masalah pemilihan jodoh dan perkawinan ini sangat sering dikaitkan dengan masalah agama, keyakinan tertentu, adat istiadat tatacara dan kebudayaan tertentu, dan sebagainya. Adapun proses pegaturan perkawinan menunjukkan lingkup kemungkinan yang menarik. Beberapa masyarakat mengikuti suatu peraturan tertentu dimana dua anak dari keluarga yang berbeda telah ditentukan oleh kerabatnya menjadi pasangan suami istri, sehingga pilihan-pilihan pribadi menjadi tidak perlu lagi. Orang tua berhak mengatur perkawinan atau tanpa mempertimbangkan keinginan pasangan.

Berdasarkan Fenomena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Dinamika Sosial Dan Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan Di Desa Binuang Kec.Balusu Kab.Barru .”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan studi di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru?
2. Bagaimanakah faktor-faktor dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui proses sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atau teori yang bisa menopang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial dan budaya, khususnya dalam hal hubungan interpersonal yang berkaitan dengan pemilihan pasangan hidup perempuan.

2. Secara praktis, memberikan informasi pada masyarakat, orang tua, dan maupun perempuan yang belum menikah mengenai gambaran perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan.

E. Defenisi Operasional

Dinamika sosial merupakan konsep dasar dari sosiologi yang sering digunakan dalam konteks yang cukup luas. Sering sekali konsep ini diasosiasikan dengan perubahan sosial. Keduanya memang sangat berkaitan namun memiliki beberapa perbedaan.

Secara etimologis perempuan berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahair atau berkuasa kepala hulu yang paling besar. adapun dalam buku Defenisi pasangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah yang selalu menemani dalam kehidupan dalam keluarga, partner, jodoh, pasangan, sedangkan menurut bahasa pasangan itu berasal dari dua kata yaitu : pas dan angan. Pas dapat di artikan sesuatu yang tepat atau tepat posisinya, sesuatu yang dirasa cocok. Sedangkan angan dapat di artikan segala sesuatu yang menjadikan bayangan atau sesuatu yang dipikirkan mengenai nasib masa depan.

Hal lain yang di jadikan kriteria dalam memilih pasangan hidup yaitu di liat dari jenis pekerjaannya, agama, dan pendidikan. Tetapi idealnya pernikahan merupakan ranah yang sangat personal, melibatkan masa depan serta bersifat pribadi yang tidak bisa melibatkan orang lain. Seharusnya seseorang yang akan menikah menilai secara utuh terlebih dahulu calon pasangan hidupnya

berdasarkan pandangan pribadi, keluarga, keilmuan, serta pengalamannya dan sangat mustahil jika mengambil keputusan menikah berdasarkan pendapat orang karena masalah pernikahan akan dihadapi oleh individu yang akan menjalaninya sehingga sangat perlu pertimbangan pribadi sebelum memutuskan calon

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a large, light blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a circular center containing Arabic calligraphy. The words "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" are arched across the top, and "MAKASSAR" is below it. At the bottom, "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written in a semi-circle. Two yellow stars are on the left and right sides.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

a. Perubahan Sosial Keluarga

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil dalam sistem sosial juga menjadi salah satu lembaga yang terkena imbasnya perubahan sosial. Setiap keluarga akan memiliki nilai, adat istiadat, serta budaya yang berbeda. Keluarga merupakan

lingkungan pertama bagi individu sebelum ia memasuki lingkungan yang sebenarnya yaitu masyarakat dengan berbagai kompleksitasnya. Keluarga menjadi lembaga yang sangat penting karena dari keluargalah akan terbentuk berbagai karakter individu.

Selain itu, keluarga merupakan tempat pertama bagi individu untuk mengenal status dan peran sosial. Bailon dan Maglaya mendefenisikan keluarga sebagai dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, pernikahan dan adopsi dalam satu rumah tangga dan berinteraksi antara satu dengan lain dalam perannya masing-masing dan mempertahankan suatu budaya. (Bailon dan Maglaya).

Secara sosiologis, ikatan pernikahan juga dilakukan banyak pasangan sejenis.Beberapa individu yang mengalami perbedaan orientasi seksual, memilih melakukan pernikahan sejenis.Didalamkeluarga juga terdapat pembagian status dan peran antaranggota keluarga.Ada status ayah, ibu, dan anak.Keberadaan status ini memengaruhi peran-peran yang harus mereka jalankan setiap saat dalam hubungan sosial.

b. Pemilihan pasangan hidup

Definisi pasangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah yang selalu menemani dalam kehidupan dalam berkeluarga, partner, jodoh, pasangan. Sedangkan menurut bahasa bahwa pasangan itu berasal dari dua kata yaitu: *pas* dan *angan*.Pas dapat di artikan sesuatu yang tepat pada tempatnya atau tepat posisinya, sesuatu yang dirasa cocok karena merasakan nyaman, sesuatu yang

lebih dari cukup. Sedangkan angan dapat diartikan segala sesuatu yang menjadikan bayangan atau sesuatu yang dipikirkan mengenai nasib masa depan.

Berbeda dengan istilah bahwa pasangan diartikan seseorang yang ditempatkan dalam posisi yang terbaik dan terpilih dalam hati seseorang yang memilihnya. Atau dapat dikatakan seorang yang menjadi temannya dalam mengarungi hidup ini dari lawan jenis. Dalam artian wanita untuk pria begitupun sebaliknya, akan ada perasaan saling membutuhkan satu sama lain.

c. Proses Memilih Pasangan Hidup

Menurut Slamet Riyanto mengatakan bahwa:

1. Pemilihan pasangan oleh orang tua (dijodohkan)

Cara ini sering dilakukan oleh masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keutuhan keluarga dan penyatuan ekonomi. Pernikahan sebagai wahana pemersatu keluarga besar dan pelanjut warisan nama keluarga, serta kontinuitas pertumbuhan ekonomi keluarga, meskipun terjadi keengganan pada anak laki-laki dan perempuan, pernikahan akan tetap berlangsung, karena menyangkut nama baik keluarga serta rasa malu jika terjadi pembatalan.

2. Memilih pasangan sendiri

Cara ini biasa dilakukan oleh individu yang memiliki daya mampu independent yang kuat serta mengatur dan mengelolah rumah tangganya sendiri tanpa campur tangan siapapun. Bagi individu, cinta itu penting dalam mencari teman hidup. Kebanyakan orang berada diantaranya yaitu pilihan orang tuanya

diinformasikan kepada anaknya, namun ada juga menawarkan pilihannya kepada orang tuanya.

Orang tua membebaskan atau memberikan keleluasan kepada anaknya dalam memilih pasangan hidup. Namun kebebasan ini dibatasi oleh syarat-syarat tertentu, yaitu syarat biologis, psikologis, budaya, moral, dan hukum.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pasangan

Menurut Degenova (2008), ada dua faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan, yaitu :

a) Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga, akan sangat mempengaruhi individu, baik ketika ingin menjadi pasangan hidup atau akan melakukan pemilihan pasangan. Pada saat melakukan pemilihan pasangan dan setelah memilih pasangan, melihat latar belakang dari calon pasangan akan sangat membantu dalam mempelajari sifat calon pasangan yang sudah dipilih. Dalam mempelajari latar belakang keluarga dari calon pasangan, ada dua hal yang juga akan diperhatikan, yaitu :

1. Kelas Sosio-ekonomi, Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kepuasan pernikahan yang baik adalah jika memilih pasangan dengan status sosioekonomi yang baik. Apabila seorang individu memilih pasangan yang dengan status ekonomi yang rendah, kemungkinan kepuasan pernikahannya akan kurang baik bila

dibandingkan dengan individu yang memilih pasangan yang berasal dari kelas ekonomi yang tinggi.

2. Pendidikan dan inteligensi, Secara umum ada kecenderungan pada pasangan untuk memilih pasangan yang mempunyai perhatian mengenai pendidikan. Pernikahan dengan latar belakang pendidikan yang sama pada kedua pasangan akan lebih cocok bila dibandingkan dengan pernikahan yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda.
3. Agama, Faktor yang juga dipertimbangkan dalam pemilihan pasangan adalah faktor agama. Agama menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan, dengan asumsi bahwa pernikahan yang mempunyai latar belakang agama yang sama akan lebih stabil, dan dengan prinsip bahwa agama mempunyai kemungkinan anak-anak akan tumbuh dengan keyakinan dan moral yang sesuai dengan standar masyarakat.
4. Pernikahan antar ras dan suku, Pernikahan antar rasa tau antar suku masih menjadi permasalahan dalam masyarakat. Banyak masalah yang terjadi ketika seorang individu memiliki hubungan dengan individu yang mempunyai perbedaan suku atau ras. Permasalahan yang terjadi bukan pada pasangan tersebut, tetapi permasalahan suku atau ras ini berasal dari keluarga, teman ataupun masyarakat disekitar. Secara umum, tanpa adanya dukungan dari keluarga atau teman, hubungan dengan perbedaan suku atau ras juga tidak akan terjadi.

b) Karakteristik Personal

Ketika seorang individu memilih seorang teman hidup untuk menghabiskan sisa hidup, kecocokan adalah hal yang juga diperlukan. Ada faktor – faktor yang juga dapat mendukung kecocokan dari pemilihan pasangan, yaitu :

1. Sikap dan Tingkah Laku Individu, Pencarian pemilihan pasangan yang didasarkan pada sifat individu, berfokus pada fisik, kepribadian, dan faktor kesehatan mental. Beberapa sifat dari kepribadian seseorang mungkin akan dapat membuat suatu hubungan menjadi susah untuk mempunyai hubungan yang bahagia. Sifat yang muram seperti depresi dapat menyebabkan hubungan pernikahan yang lebih negative dan dapat menurunkan kualitas dari hubungannya itu sendiri. Sifat yang ramah dapat menyebabkan suatu hubungan pernikahan menjadi lebih positif dan stabil.
2. Perbedaan Usia, Salah satu pertimbangan dalam memilih pasangan adalah perbedaan usia. Secara umum, rata-rata perbedaan usia yang dimiliki oleh setiap pasangan adalah dua tahun. Ada banyak pertimbangan dalam keadaan untuk menuju kualitas pernikahan yang baik, yaitu dengan merenungkan pernikahan dengan individu yang lebih tua atau lebih muda. Sebagai contoh, ketika seorang perempuan muda menikah dengan pria yang lebih tua itu seperti siap menjadi janda di usia muda, tetapi ketika keduanya adalah pria yang tua dan perempuan

tua, mereka cenderung hidup bersama lebih lama jika telah menikah sejak mereka muda.

3. Memiliki Kesamaan Sikap dan Nilai, Kecocokan dalam hubungan pernikahan akan semakin meninggi jika pasangan itu mengembangkan tingkatan kesamaan sikap dan nilai mengenai sesuatu yang penting untuk mereka. Individu yang saling berbagi sikap dan nilai biasanya akan lebih merasa nyaman satu sama lain. Stres akan kurang terjadi antara satu sama lain, karena ada penyesuaian diri yang dilakukan.
4. Peran Gender dan Kebiasaan Pribadi, Kecocokan tidak hanya berdasarkan sikap dan nilai, tapi juga berkaitan dengan perilaku. Pasangan akan lebih merasa puas dan mendapatkan kehidupan pernikahan yang baik apabila pasangannya dapat membagi harapan yang sama mengenai peran gender dan apabila dapat saling bertoleransi mengenai kebiasaan-kebiasaan dari pasangan. Salah satu pengukuran dari kecocokan dalam suatu pernikahan adalah persamaan harapan dari peran pria dan wanita.

Setiap pria pasti mempunyai berbagai peran yang harus ditunjukkan sebagai seorang pria dan peran seperti apa yang harusnya ditunjukkan sebagai sepasang suami istri. Setiap wanita juga mempunyai beberapa konsep dari peran yang harus ditunjukkannya sebagai seorang istri dan berbagai harapan mengenai harapan dari peran sebagai pasangan suami istri yang harus ditunjukkannya. Apa yang diharapkan oleh keduanya dan apa yang diinginkanya mungkin akan berbeda. Menemukan

bahwa individu yang telah berhubungan selama setahun lebih tidak memiliki kecocokan dalam peran dibanding ketika mereka pertama sekali berhubungan. Ini mengindikasikan bahwa kecocokan dalam peran tidak begitu penting untuk melanjutkan satu hubungan. Bagaimanapun hal itu baru akan menjadi penting setelah keduanya menikah.

e. Acuan Ideal Pemilihan Pasangan Hidup

Menurut Ahmad Kadir dalam buku sistem perkawinan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat bahwa pemilihan pasangan hidup pada masyarakat bugis dikenal ada beberapa acuan yaitu:

- a. Memilih jodoh dari rumpun kerabat, *massappo siseng* (sepupu sekali), *massappo kedua*, dan *massappo ketellu* baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah yang tidak banyak terjadi.
- b. Memilih jodoh dari kesamaan darah strata social, masih banyak terjadi.
- c. Memilih jodoh berdasarkan adat dan agama, masih ada yang mempertahankan.
- d. Sedangkan kebebasan memilih jodoh antara muda- mudi baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan hanya terjadi sebagian kecil

Terjadinya pergeseran dan longgarnya dalam memilih jodoh dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, dalam memilih jodoh yang ideal kurang atau tidak menjadi pertimbangan/pikiran bagi siapa yang sebenarnya mau kawin, bagaimana latar belakang asal usulnya. Kalau dulu ditanyakan asal- usul keturunannya, agama, bahkan apa pintar mengaji atau lain sebagainya. Oleh karena itu sebagian orang tua

untuk mendapatkan jodoh ideal adalah dalam lingkungan keluarganya sendiri dianggap dapat mempererat hubungan kekeluargaan dan sudah diketahui asal-usul keturunannya.

f. Perempuan

Secara etimologis perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu yang paling besar. Adapun dalam buku Zaitulah Subhan perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Sedangkan menurut ilmuwan Plato mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari pada laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

1. Peran perempuan

Peran perempuan yang banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan keluarga dan rumah tangga membuat kedudukan perempuan dalam masyarakat sedikit banyak tergantung pada kedudukan suami. Dengan demikian, identitas perempuan pada umumnya dinyatakan melalui hal-hal yang telah di capai atau di hasilkan suaminya, baik itu kekuasaan, kekayaan, maupun kedudukan.

Menurut Soenarjati-Djajanegara dalam buku Gender dan Inferioritas Perempuan (2007:296) mengatakan bahwa:

“selain memainkan peran sebagai pembantu bagi suami, perempuan juga menjadi lambang dari pada apa yang telah dicapai suaminya. Keunggulan istri ditunjukkan dengan berbagai pakaian yang digunakan yang sesungguhnya

menunjukkan posisi suami dalam masyarakat”. (Sugihastutu dan Itsna Saptiawan, 2007:269)

Pada umumnya peran perempuan dalam keluarga sangatlah penting baik sebagai pendamping laki-laki dalam rumah tangga. Di dalam keluarga perempuan dapat berperan sebagai ibu, istri, dan anak. Semua peran tersebut menuntut adanya tugas sesuai dengan perannya yang mana peran tersebut juga merupakan keistimewaan mereka dan dapat menunjukkan kedudukannya dalam masyarakat.

2. Peran perempuan dalam menciptakan rumah tangga bahagia

Menurut Mas'udi dalam buku sosiologi gender dalam keluarga Bugis yaitu: “hubungan seorang pria dan wanita berdasarkan landasan mawaddah wa rahmah dan menempatkan masing-masing individu sebagai subjek dalam setiap relasi yang mereka bina, merupakan nilai pernikahan dalam ajaran Islam. Keduanya memiliki hak untuk memperoleh kebahagiaan”. (Mudalialah Mustadjar, 2013:43)

Bagi wanita, pekerjaan rumah tangga apapun bentuknya merupakan bagian penting dari peranan gendernya. Peranan gender tersebut adalah aktivitas dimana perempuan, khususnya yang memiliki anak, mencurahkan seluruh energi dan komitmennya.

g. Perempuan yang baik untuk dijadikan pasangan hidup

Adapun perempuan yang baik untuk dijadikan pasangan dalam buku psikologi keluarga menurut Achmad Mubarak ada 4 yaitu:

a. Faktor harta

Tidak salah orang memperhitungkan harta dari orang yang akan menjadi istrinya, karena harta juga merupakan kebutuhan primer dan sekunder manusia. Nilai harta bukan pada jumlahnya tetapi pada darimana dan untuk siapa.

b. Faktor keturunan

Keutamaan keturunan bukan pada darah bangsawanan (darah biru) atau bukan, tetapi pada “darah” karakter. Ada orang yang secara sosial di pandang kecil, tidak mempunyai status sosial, tinggal di ruang sempit, mengerjakan hal-hal yang nampaknya sederhana, tetapi ternyata ia memiliki obsesi yang melampaui status sosialnya, melampaui ruang dimana ia bertempat tinggal dan bahkan melampaui zaman dimana ia hidup. Dari uang kecil itulah ia menatap dan memprogramkan membangun dunia yang besar.

c. Faktor kecantikan

Sudah menjadi sunnatullah, lelaki tertarik kepada perempuan cantik dan begitupun sebaliknya, tetapi selera tentang kecantikan berbeda-beda setiap orang. Ada yang tertarik kecantikan lahir dan ada yang tertarik pada kecantikan budi pekerti.

d. Faktor Agama

Pada ujung hadis Nabi di muka berbunyi, pilihlah wanita yang memiliki agama, maka kalian akan beruntung. Karena wanita yang memiliki agama dan wanita yang beragama kelak menjadi sumber inspirasi dalam menghayati kehidupan, dan itulah karakteristik dzatiddin yang sebenarnya dalam calon istri maupun suami.

B. Kajian Teori

1. Zaitulah Subhan perempuan berasal kata empu yang dihargai. Sedangkan menurut ilmuwan plato mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuata fisik maupun spiritual,mental perempuan lebih lemah dari pada laki-laki tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.
2. Bahwa untuk menetapkan pasangan hidup merupakan suatu tugas yang sulit, karena setiap individu memiliki gambaran ideal mengenai teman hidup. Sering kali gambaran ideal tersebut sukar untuk direalisasikan, karena dalam kenyataan sulit untuk mendapatkan pasangan hidup yang sempurna sesuai dengan gambaran ideal individu.(Gunarsa 1995).
3. Menurut Soenarjati-Djajanegara dalam buku Gender dan Inferioritas Perempuan (2007: 296) mengatakan bahwa: “selain memainkan peran sebagai pembantu bagi suami, perempuan juga menjadi lambang dari pada apa yang telah dicapai suaminya.keanggunan istri ditunjukkan dengan berbagai pakaian yang digunakan yang sesungguhnya menunjukkan posisi suami dalam masyarakat”.
4. Menurut Kingsley Davis dalam Suratman “Mengemukakan pendapat mengenai perubahan Budaya , dimana perubahan mencakup segenap cara berpikir dan bertindak laku, yang timbul karena adanya interaksi yang bersifat komunikatif”.

5. Menurut William F. Ogburn dalam Suratman “Mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun imaterial dengan menekankan bahwa pengaruh yang besar dari unsur-unsur imaterial”.
6. Menurut Soemardjan dalam Setiadi mengemukakan bahwa: “Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.
7. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki aspek yang sama, yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya”.
8. Menurut Gilin dan Gillin mengatakan bahwa : “Perubahan sosial untuk suatu variasi dari cara hidup yang lebih diterima yang disebabkan baik karena perubahan dari cara hidup yang lebih diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kompetisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun perubahan-perubahan baru dalam masyarakat tersebut”.

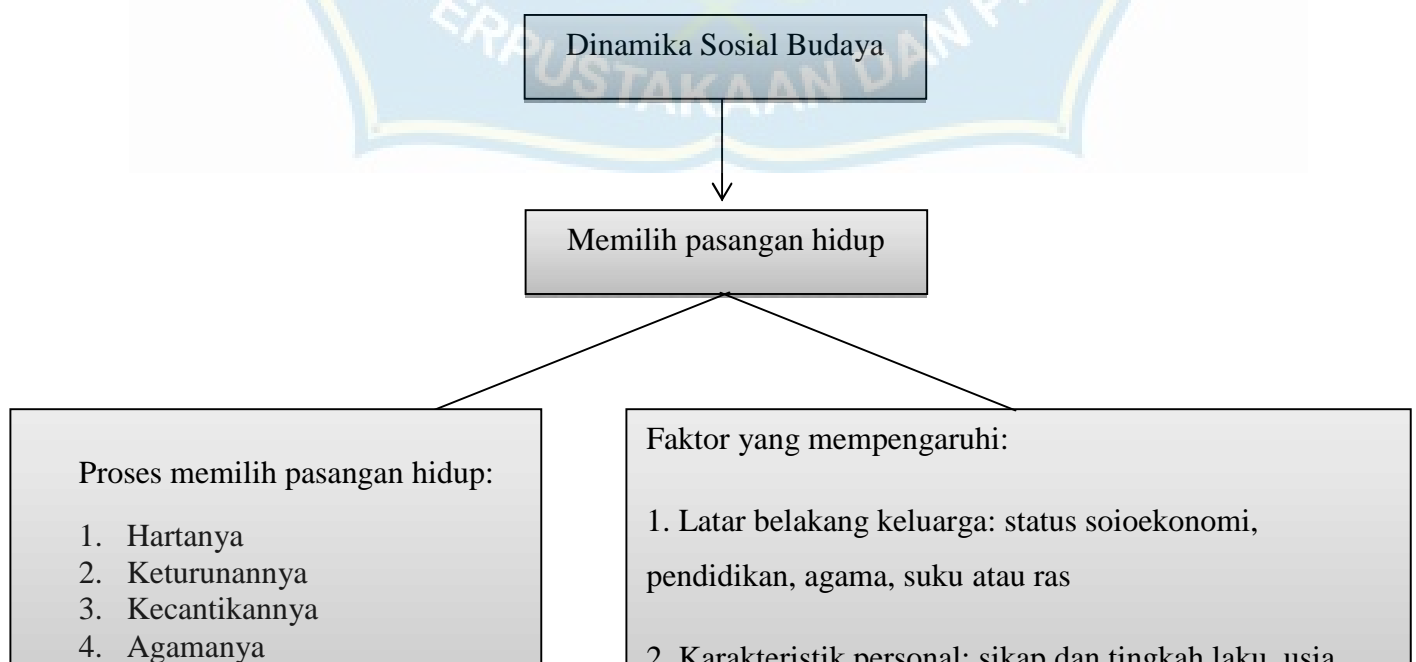
C. Kerangka Pikir

Di Indonesia, terkhusus pada provinsi Sulawesi selatan pemilihan pasangan hidup tidak serta merta hanya di landasi oleh rasa cinta saja, tetapi ada budaya yang selalu di jadikan bahan acuan oleh masyarakat setempat yaitu, dilihat dari strata sosialnya dan seberapa besar uang panai yang bisa di

berikan kepada mempelai perempuan. Masyarakat bugis barru biasanya menjadikan uang panai ini sebagai acuan untuk memilih pasangan.

Kebudayaan merupakan hasil dari adanya masyarakat, sehingga tidak akan ada kebudayaan apabila tidak ada masyarakat yang mendukungnya dan tidak ada satu pun masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan hidupnya. Hal lain yang dijadikan kriteria dalam memilih pasangan hidup yaitu dilihat dari jenis pekerjaannya, agama, dan pendidikan.

❖ Skema Kerangka Pikir



Gambar.1 Skema Kerangka Pikir (Dinamika budaya memilih pasangan hidup dalam keluarga).

D. Penelitian Relevan

- a. Dian Wisnuwardhani (2012) menjelaskan dalam penelitiannya yaitu pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses untuk mencari serta mendapatkan teman yang dapat dilibatkan dalam menjalin hubungan yang berarti yang dimulai dengan awal ketertarikan, pengenalan, kencan, komitmen jangka panjang dan nantinya berakhir pada tahap pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga.
- b. Adi (2016) Restu orang tua mempengaruhi terciptanya pernikahan yang bahagia, tidak hanya dalam pernikahan restu orang tua berlangsung saat anak mulai memutuskan dalam pemilihan pasangan.
- c. Sudiatmika (2015) Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pemilihan pasangan, keterlibatan ini sudah terjadi ketika anak-anak diberikan ajaran, pengetahuan pemahaman dan nilai-nilai, dan keyakinan.

- d. Adonai Filisia Arumdina (2013) Pemilihan pasangan hidup merupakan serangkaian dari proses seleksi dan penyaringan yang dilalui seseorang dalam menentukan pasangan hidupnya dari beberapa calon yang telah memenuhi kriteria tertentu.
- e. Sri Fatmawati Mashoedi (2012) memilih pasangan hidup menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk mendapatkan calon pasangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Alasan memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan

mendeskripsikan secara mendalam terkait untuk mengemukakan “Aspek-aspek pemilihan pasangan hidup perempuan (studi di Desa Binuang Kec.Balusu Kab.Barru)”.

Menurut Iskandar (2009:1), penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekitar kita untuk direkonstruksikan guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait terkait untuk mengemukakan “Aspek-aspek pemilihan pasangan hidup perempuan (studi di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru)”. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru, secara spesifik daerah yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Binuang Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* (bertujuan), dengan melihat kesesuaian antara calon informasi dengan informasi yang dibutuhkan. Artinya, informan yang akan dipilih adalah mereka yang betul-betul terkait dengan penyimpangan sosial serta masyarakat. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah tentang perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan di kelurahan takkalasi kecamatan balusu kabupaten barru.

Sugiono (2013:286) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang dalam situasi social. Dengan demikian penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) adapun menurut Spradley dalam Prastowo (2014: 137) mengemukakan bahwa ada empat alternative untuk menetapkan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*
3. Menetepkan fokus yang memiliki nilai temuan untk mengembangkan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Yang menjadi instrument utama (*key instrument*) atau *key instrument* yang dimaksud adalah peneliti sendiri. Sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka peneliti mulai dari tahap awal penelitian sampai pada hasil penelitian, seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu, untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi (kamera).

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah salah satu bagian terpenting dalam melakukan penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumberdata, maka data yang diperoleh juga akan tidak sesuai dari yang diharapkan. Oleh karena itu, Peneliti harus mampu memahami sumber data yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu, sebagai berikut :

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk memahami dan menguasai hasil data yang ditelitinya sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai konsep dan makna yang terdapat dalam data. Dalam

penelitian ini, teknik yang digunakan berupa kegiatan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder atau pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori untuk mendukung data primer yang telah diterapkan dari penelitian lapangan. Data sekunder ini adalah merupakan informasi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang telah diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara

Menurut Kartono dalam Gunawan mengemukakan bahwa:

“wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.

Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada perempuan di Desa Binuang dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi

khusus. Dokumentasi dilakukan untuk untuk mengetahui responden yang akan dicatat. Dalam hal ini, dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti adalah sebuah bukti berupa foto, dokumen dan tulisan yang didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara.

H. Teknik Analisis data

Menurut Spradley dalam Gunawan (2014 : 210) mengemukakan bahwa : “Analisis data kualitatif adalah pengujian sitematik dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya”.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Gunawan (2014 : 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : “(1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. setelah data direduksi maka, langkah selanjutnya adalah memaparkan data penelitian dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Kemudian, penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dengan deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Data *reduction* (Reduksi data), semua data yang diperoleh di lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi.
2. Data *Display* (penyajian Data), setelah melakukan reduksi data, peneliti selanjutnya melakukan tahap ke dua yakni penyajian data dimana data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu bentuk tabel.
3. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi) setelah penyajian data, peneliti kemudian menginterpretasi atau menyimpulkan data-data atau informasi yang telah di reduksi dan di sajikan.

I. Teknik Keabsahaan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggabungkan beberapa data yang di dapatkan dari masyarakat dengan melakukan beberapa teknik agar keabsahannya dapat di pertanggungjawabkan oleh peneliti. Dengan melakukan beberapa tahapan analisis untuk menguji kekredibilitasnya, yakni ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti selama melakukan proses penelitian di lapangan, :

1. Trianggulasi

Peneliti melakukan teknik triangulasi dengan beberapa cara yakni triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber, berikut penjelasan singkatnya :

2. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yakni peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari informan yang telah diberikan wawancara selanjutnya dari data yang telah di dapatkan peneliti melakukan kembali pengecekan data kepada sumber yang berbeda agar dapat menguji kekredibilitasan data yang di dapatkan.

3. Trianggulasi Teknik

Yakni peneliti melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda agar data yang di dapatkan di lapangan menjadi akurat, seperti awalnya melakukan teknik observasi lalu melakukan teknik yang berbeda kembali tetapi dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda.

4. Trianggulasi Waktu

5. Dalam teknik trianggulasi waktu, data yang telah di dapatkan kemudian di lakukan kembali pengecekan data terhadap sumber yang sama namun waktu yang berbeda, seperti yang di lakukan di lapangan adalah dengan melakukan wawancara terhadap informan yang sama sebanyak 3 kali namun dengan waktu yang berbeda. Berikut bagan trianggulasi yang di lakukan peneliti selama proses penelitian di lapangan :



Dalam penelitian kualitatif ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Menurut Denzin dalam Gunawan (2014 : 219) bahwa : “Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Sedangkan Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu ukuran dari tingkah laku yang harus dilakukan atau diikuti oleh seorang peneliti dalam memperoleh data-data penelitiannya yang disesuaikan dengan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat di tempat ia meneliti. Adapun etika/tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti saat meneliti :

1. Menjelaskan konsep penelitian yang akan dilakukan kepada informan.
2. Menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan.
3. Menjelaskan manfaat yang akan didapatkan.
4. Meminta persetujuan informan.
5. Memberikan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.
6. Menghormati privasi dan kerahasiaan informan.
7. Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis, serta perasaan religious.

BAB IV

HISTORIS DAN DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten barru adalah salah satu kabupaten yang berada pada pesisir barat propinsi sulawesi selatan, terletak antara koordinat 40o5'49" - 40o47'35" lintang selatan dan 119o35'00" - 119o49'16" bujur timur dengan luas wilayah 1.174.72 km² berjarak lebih kurang 100 km sebelah utara kota makassar dan 50 km sebelah selatan kota parepare dengan garis pantai sepanjang 78 km.

Kabupaten barru berada pada jalur trans sulawesi dan merupakan daerah lintas wisata antara kota makassar dengan kabupaten tana toraja sebagai tujuan wisata serta berada dalam kawasan pengembangan ekonomi terpadu (kapet) parepare. Jumlah penduduknya berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2009 sebesar 162.985 jiwa dengan kepadatan rata-rata 138,74 jiwa/km². Pendapatan perkapita penduduk kabupaten barru tahun 2009 sebesar rp. 9.705.963,-jam dan dari kota parepare ke kabupaten barru selama 45 menit.

Kabupaten barru berbatasan dengan kota parepare dan kabupaten sidrap di sebelah utara, kabupaten soppeng dan kabupaten bone di sebelah timur, kabupaten pangkep. Sesuai dengan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan secara singkat profil Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru sebagai wilayah atau lokasi peneliti mengadakan penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

a. Sejarah Desa Binuang

Pada waktu pemerintahan adat dilebur kedalam kerajaan Barru Manorang dimana Raja Barru melaksanakan pemerintahan sehari-hari dan membentuk perwakilan, termasuk di *Lapao* dengan gelar *Matoa Lapao*.

Ketika itu wilayah kekuasaan Lapao sampai pengunungan dimana pemukiman masih terpencar-pencar sampai kepelosok pengunungan untuk itu didalam upaya mengefektifkan pelaksanaan pemerintahan sehari-hari Matoa Lapao mengajak masyarakat yang bermukim terpencar-pencar tersebut untuk pindaah ke *A'Banuangnge* yang kemudian dikenal dengan sebutan Binuang (nama Binuang diabadikan menjadi nama Desa Binuang).

Desa Binuang salah satu dari enam Desa/kelurahan di Kecamatan yang ada di Kecamatan Balusu. Merupakan pemekaran dari Desa Madello sejak tahun 1994.

Pada awal pembentukan pemerintah Desa Binuang telah dijabat oleh dua kepala Desa yaitu:

1. M. Dg. Mattakko tahun 1994 sampai akhir tahun 2004
2. Andi Mannahawu tahun 2005 sampai tahun 2011
3. H. Andi Hendra, S.S tahun 2018 sampai sekarang

b. Keadaan Geografis

Kabupaten Barru secara geografis terletak pada koordinat $4^{\circ} 5' 49''$ sampai $4^{\circ} 47' 35''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 35' 0''$ sampai $119^{\circ} 49' 16''$ Bujur Timur, seperti disajikan pada Gambar 5. Berdasarkan data Badan Statistik Kabupaten Barru mempunyai luas wilayah sekitar 1.174 km² . Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan spasial, Kabupaten Barru memiliki luas 1.182 km² atau 118.173 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

-Sebelah utara berbatasan dengan Kota Parepare.

- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangkep.
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Kabupaten Barru mempunyai wilayah yang cukup bervariasi terdiri dari daerah pesisir/laut, dataran rendah dan dataran tinggi. Di bagian timur Kabupaten Barru terbentang daerah dataran tinggi dengan ketinggian antara 100 sampai 1700 meter diatas permukaan laut, sedangkan bagian barat yang berhadapan dengan selat Makassar, bertopografi datar sampai landai dengan ketinggian 0 – 20 meter diatas permukaan laut.



Gambar: Lokasi Penelitian

c. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil laporan kependudukan Desa Binuang tahun 2019 bahwa jumlah penduduk adalah sebanyak 2.134 jiwa, laki-laki 1.000 jiwa, perempuan 1.134 jiwa dan jumlah kepala keluarga 455 KK. Penduduk ini tersebar dalam 3 wilayah dusun dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Penduduk Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Laki-Laki	1.000	48.8%
Perempuan	1134	51.2%
Total	2134	100%

Sumber: Kantor Desa Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Barru 2019

Berdasarkan dari table 1.1, menunjukkan bahwa Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru memiliki jumlah penduduk sebesar 2134 jiwa. Adapun perincian terdiri atas 1000 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1134 jiwa Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, yaitu dengan selisih sebanyak 134 jiwa dari keseluruhan penduduk.

d. Keadaan Sosial

Perspektif budaya masyarakat di Desa Binuang masih sangat kental dengan budaya bugis karena mayoritas masyarakatnya berasal dari suku Bugis dengan jumlah 1983 orang, suku Toraja 12 orang. Dari latar belakang budaya , kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat dalam menjalankan sangat kental tradisi budaya Bugis.

Tradisi budaya Bugis sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual atau kepercayaan masyarakat sebelum agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada di masyarakat terutama Islam, karena di peluk mayoritas masyarakat dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Atau kegiatan-kegiatan budaya yang bercampur dengan nuansa agama Islam. Contoh yang kita biasa lihat adalah peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, *Maccera bola*, *Maccera ana'*, kegiatan *Mappalili*, *Padandang* dan *Maddoja Bine*.

Secara individual di dalam keluarga masyarakat Desa Binuang, tradisi Bugis lama dipadu dengan agama Islam, juga tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai cara untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Tetapi yang perlu diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman dari tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial di masyarakat dan gesekan antara masyarakat.

e. Keadaan Ekonomi

Sumber perekonomian dan mata pencaharian utama Desa Binuang sebagian besar bergerak di sektor pertanian (tanaman padi), perkebunan (palawija dan buah-buahan) dan perikanan (nelayan tangkap), disamping profesi lainnya sebagian peternak, buru tani, buruh bangunan, pedagang, wirausaha, pegawai swasta, PNS dan anggota TNI/Polri.

Nelayan pada umumnya masih melakukan penangkapan secara tradisional dan mempunyai peralatan tangkap yang serba terbatas sehingga belum bisa memperoleh penghasilan secara maksimal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.2 Keadaan Mata Pencarian di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru:

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Petani	358	50,1%
Buruh tani	15	10%
Pedagang	6	0,5%
Pegawai negeri	37	25%
pengrajin	22	11,1%
peternak	4	0,4%
Penjahit	2	0,2%
Sopir	5	0,5%
Tukang Kayu	3	0,3%
Tukang Batu	15	10%
Kontraktor	1	0,1%
Montir	5	0,5%
Bidan	1	0,1%
Perawat	2	0,2%
Dukun Bayi	3	0,3%
TNI/POLRI	2	0,2%
Kary.Swasta	3	0,3%
Guru Swasta	3	0,3%
Total	487	100%

Sumber : Kantor Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru 2019

Berdasarkan tabel 1.2, maka dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru memiliki beberapa jenis mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu sebanyak 358 jiwa.

f. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan kerja baru. Dengan demikian akan membantu program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat

mempertajam sistematika kerja atau pola kerja individu, selai itu akan mempermudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawa ini menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, yaitu:

Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Binuang Kecamatan Balusu

Jenis Penduduk	Jumlah (Jiwa)
Belum sekolah	195 orang
Buta huruf	0 orang
Tidak tamat sekolah dasar	147 orang
Tamat SD/ sederajat	515 orang
SMP/ sederajat	404 orang
SMA/ sederajat	704 orang
D -1	0 orang
D-2	4 orang
D-3	4 orang
S-1	37 orang
S-2	4 orang
S-3	0 rang
Total	2014 orang

Sumber : Kantor Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru 2019

Berdasarkan data pada tabel 1.3 maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru sebagian besar adalah tamat SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 704 orang, kemudian jumlah masyarakat yang tamat SMP (sekolah menengah pertama) sebanyak 404 orang, jumlah masyarakat yang tamat SD

sebanyak 515 orang, sekarang belum sekolah sebanyak 195 orang, masyarakat yang berpendidikan D-2 sebanyak 4 orang dan yang berpendidikan D-3 sebanyak 3 orang, masyarakat yang berpendidikan S-1 sebanyak 34 orang dan berpendidikan S-2 sebanyak 4 orang. Di Desa Binuang sudah tidak ada masyarakat yang buta huruf. Dan berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang pernah duduk di bangku pendidikan lebih banyak dibandingkan jumlah masyarakat yang tidak pernah duduk di bangku pendidikan.

Pada bagian ini disajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut: Proses Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

1) Proses Pemilihan Pasangan

Developmental Process Theories merupakan salah satu teori utama pemilihan pasangan, yang dapat menjelaskan proses dan dinamika bagaimana seorang individu memilih pasangan hidupnya. Menurut teori proses perkembangan ini, pemilihan pasangan adalah suatu proses penyaringan orang yang tidak memenuhi syarat dan tidak kompatibel sampai satu orang dipilih untuk menjadi pasangan hidupnya (Degenova, 2008).

a. Area yang ditentukan (*The Field of Eligibles*)

Tahap pertama yang harus dipertimbangkan dalam proses pemilihan pasangan adalah pasangan tersebut sudah memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Di tahap ini, masing-masing individu akan mulai mencari dan menyaring pasangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

b. Kedekatan (*Proximity*)

Tahap selanjutnya adalah kedekatan atau *propinquity* (Davis-Brown, Salamon, dan Surra dalam Degenova, 2008). *Propinquity* atau kedekatan juga dapat mempengaruhi proses pemilihan pasangan. Kedekatan ini tidak berarti hanya kedekatan geografis seperti kedekatan perumahan tetapi juga kedekatan institutional seperti kedekatan lingkungan sekolah, tempat kejadian lainnya.

c. Daya Tarik (*Attraction*)

Tahap selanjutnya berkaitan dengan daya tarik setiap individu. Secara umum, setiap individu akan tertarik pada individu lain yang mereka anggap menarik. Daya tarik artinya ketertarikan dengan individu lain, baik ketertarikan secara fisik, maupun ketertarikan spesifik dari kepribadian individu.

d. Homogamy dan Heterogamy

Individu cenderung akan memilih pasangan yang mempunyai kesamaan dengannya baik dari hal yang pribadi maupun karakteristik sosial (Dressel, Rogler, Procidano, Steven, dan Schoen dalam Degenova, 2008). Kecenderungan untuk memilih pasangan yang memiliki kesamaan dengan dirinya disebut dengan *homogamy* dan kecenderungan untuk memilih pasangan yang memiliki perbedaan dengan dirinya disebut dengan *heterogamy*.

e. Kecocokan (*Compability*)

Kecocokan ini mengacu pada kemampuan individu untuk hidup bersama secara harmonis. Kecocokan ini akan lebih mengarah kepada evaluasi dalam pemilihan pasangan menurut tempramen, sikap dan nilai, kebutuhan, peran dan kebiasaan pribadi. Dalam memilih pasangan, seorang individu akan berusaha untuk memilih pasangan yang mempunyai kecocokan dengan dirinya dalam berbagai hal.

- f. Proses Penyaringan (*The Filtering Process*) Terdapat berbagai variasi proses yang akan dilakukan oleh seorang individu dalam melakukan pemilihan pasangan, individu yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah mereka tentukan sebelumnya akan dieliminasi, sedangkan individu yang sesuai akan lanjut ke tahap sampai pada keputusan akhir yaitu pernikahan. Sebelum sampai pada keputusan untuk menikah, beberapa individu melanjutkan ke tahap yang lebih serius seperti pertunangan. Namun, ada juga beberapa individu yang akan langsung berlanjut ke tahap akhir yaitu menikah tanpa melalui tahap *trial* atau pertunangan.

Memilih pasangan adalah suatu proses yang tidak mudah baik individu maupun orang tua dari individu. Ada pula pengaruh antara faktor sosial budaya dan sosial psikologis dengan proses pemilihan pasangan. Dalam memilih pasangan hidup perempuan selalu mengikuti standar, nilai dan praktek kelompok dari mana dia berada.

B. Hasil Penelitian

1) Proses Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Memilih pasangan berarti memilih seseorang yang diharapkan dapat menjadi teman hidup, seseorang dapat menjadi orang tua dari anak-anak kelak. Pemilihan pasangan yang dilakukan oleh individu, biasanya didasari dengan memilih calon yang akan melengkapi apa yang dibutuhkan dari individu tersebut dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan.

Proses memilih pasangan hidup perempuan khususnya di Desa Binuang Kecamatan Balusu itu sendiri yaitu karena Harta, Keturunan, Kecantikan dan Agamanya. Pada bagian

pertama ini yang menjadi salah satu proses memilih pasangan hidup perempuan yaitu hartanya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu EA selaku Tokoh Masyarakat. Beliau mengatakan bahwa:

Berbicara masalah proses memilih pasangan hidup adalah harta tetap menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan, karena walaupun berbeda zaman tetap kebahagiaan di ukur dari seberapa besar harta yang dimiliki calon pasangan. Apalagi dalam pernikahan bugis ada syarat yang harus di penuhi apabila ingin melamar perempuan bugis yaitu uang panai, pandangan masyarakat bugis memandang bahwa makin besar uang panai yang diberikan oleh laki-laki maka makin tinggi pandangan masyarakat perempuan tersebut hal itu masih berlaku sampai sekarang. memilih pasangan hidup harta dijadikan syarat untuk memilih pasangan karena tampan dan cinta tidaklah cukup dalam membina rumah tangga yang bahagia.(Wawancara/TM/07/06/19).

Berdasarkan keterangan ini, harta adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seorang wanita dinikahi oleh laki-laki. Sebenarnya, bukan hanya wanita yang memiliki harta yang dipilih oleh laki-laki. Dari pihak laki-laki pun banyak yang diterima wanita karena alasan kekayaan yang mereka miliki.

Harta yang mereka anggap dapat menjamin kebahagiaan kedepan terkadang membiaskan faktor yang lebih penting, yaitu aklak. Harta adalah salah satu sendi yang mempengaruhi terpenuhinya infrastruktur dalam keluarga. Sehingga, banyak dari masyarakat di masa sekarang yang memilih calon pasangan "mapan" untuk menjamin kehidupannya kelak ketika sudah berumah tangga.

Tidak salah orang mempertimbangkan harta dari orang yang akan menjadi istrinya, karena harta juga merupakan kebutuhan primer dan sekunder manusia. Nilai harta bukan pada jumlahnya tetapi pada darimana dan untuk siapa. Harta adalah salah satu sendi yang mempengaruhi terpenuhinya infrastruktur dalam keluarga. Sehingga, banyak dari masyarakat

di masa sekarang yang memilih calon pasangan mapan untuk menjamin kehidupannya kelak ketika sudah berumah tangga.

Menurut Ibu SA selaku Tokoh Masyarakat Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung seperti ketika ingin menikah, perempuan mempertimbangkan harta yang dimiliki calon pasangan hidupnya, hal ini dikarenakan perempuan ketika menjalani hidup rumah tangga tidak mau hidup susah. Oleh karena itu ketika perempuan bugis dilamar maka ada syarat yang diberikan oleh pihak perempuan yaitu uang panai yang menyimbolkan bahwa calon pasangan sanggup untuk meminang perempuan yang di sukai. (Dokumentasi/TM/09/06/19).

Dalam memilih pasangan hidup perempuan harta masih menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup, perempuan yang akan menikah akan melihat seberapa besar dan kemampuan laki-laki yang akan melamarnya, salah satunya dalam masyarakat Bugis yaitu adanya sejumlah uang yang akan diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yang sering disebut uang panai. Semakin tinggi pendidikan dan strata sosial dalam masyarakat maka semakin tinggi pula uang panai yang diberikan sebagai penghargaan kepada perempuan tersebut. Maka dari itu harta masih menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup dan malahan hal ini menjadi perubahan yang semakin maju.

Pada bagian yang kedua proses memilih pasangan hidup perempuan yaitu keturunannya. Keturunan merupakan salah satu yang penting dalam memilih pasangan hidup, zaman dulu ketika perempuan akan menikah akan mempertimbangkan dan melihat keturunan dari laki-laki yang akan menjadi pasangan hidupnya, terkhusus di keluarga saya orang tua saya akan melihat garis keturunan laki-laki yang akan menjadi suami saya. Terlebih saya memiliki darah bangsawan maka orang tua saya akan memilih laki-laki yang memiliki darah bangsawan pula. Dalam memilih pasangan hidup perempuan akan melihat dan

mempertimbangkan faktor keturunan yang dimiliki oleh calon pasangannya, hal ini mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pasangan yang akan membina rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Achmad Mubarak yaitu Keutamaan keturunan bukan pada darah bangsawanan (darah biru) atau bukan, tetapi pada “darah” karakter. Ada orang yang secara sosial dipandang kecil, tidak mempunyai status sosial, tinggal di ruang sempit, mengerjakan hal-hal yang nampaknya sederhana, tetapi ternyata ia memiliki obsesi yang melampaui status sosialnya, melampaui ruang dimana ia bertempat tinggal dan bahkan melampaui zaman dimana ia hidup.

Keturunan merupakan salah satu yang penting dalam memilih pasangan hidup. Dengan melihat keturunan yang dimiliki laki-laki tersebut maka perempuan dapat melihat seperti apa keluarga dari calon pasangan hidupnya nanti, hal ini perempuan memastikan bahwa nantinya iya tidak salah pilih.

Keutamaan keturunan bukan pada darah bangsawan (darah biru) atau bukan, tetapi pada darah karakter. Ada orang yang secara sosial dipandang kecil, tidak mempunyai status sosial, tinggal di ruang sempit, mengerjakan hal-hal yang nampaknya sederhana, tetapi ternyata ia memiliki obsesi yang melampaui status sosialnya, melampaui ruang dimana ia bertempat tinggal dan bahkan melampaui zaman dimana ia hidup. Dari kecil itulah ia menetap dan memprogramkan membangun duni yang besar.

Senada dengan AEP, S.Pd. selaku Tokoh Masyarakat bahwa:

Zaman dulu ketika perempuan akan menikah akan melihat keturunan dari laki-laki yang akan menjadi pasangan hidupnya, terkhusus di keluarga saya. Orang tua saya akan melihat garis keturunan laki-laki yang akan menjadi suami saya. Terlebih saya

memiliki darah bangsawan maka orang tua saya akan memilih laki-laki yang memiliki darah bangsawan pula..(Wawancara/TM /10/06/19).

Keluarga memiliki peran besar dalam mempengaruhi keimanan, akhlak, dan ilmu seseorang. Jika calon pasangan hidup memiliki latar belakang keluarga yang baik, maka bisa dipastikan keluarga dan keturunannya juga akan menjadi seseorang yang baik. Maka dari itu, silsilah keluarga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pasangan hidup. faktor penghambat dalam memilih pasangan hidup yaitu perempuan akan melihat keturunan calon pasangannya, hal ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pasangan yang akan membina rumah tangganya. Dalam memilih pasangan hidup perempuan masih mempertimbangkan keturunan yang dimiliki oleh laki-laki yang akan menjadi pasangannya dengan alasan untuk memperbaiki keturunannya dan agar perempuan tidak salah pilih. Dulu orang tua kan menikahkan anaknya dengan yang memiliki keturunan yang baik dan menjadi salah satu syarat yang menjadi pertimbangan keluarga perempuan sebelum menukahkan anaknya dengan seorang laki-laki. Namun sekarang mulai kebiasaan ini mulai tidak di pedulikan oleh perempuan yang akan menikah dengan alasan keturunan tidaklah menjadi faktor utama dalam memilih pasangan hidup.

Pada bagian yang ketiga proses memilih pasangan hidup perempuan yaitu ketampanannya/kecantikannya. Berdasarkan observasi peneliti bahwa sekarang perempuan tidak lagi melihat dari ketampanan laki-laki tersebut tetapi yang paling penting yaitu akhlak yang baik dan mempunyai kehidupan yang layak/mapan.

Sudah menjadi sunnatullah, lelaki tertarik kepada perempuan cantik dan begitupun sebaliknya, tetapi selera tentang kecantikan berbeda-beda setiap orang. Ada yang tertarik kecantikan lahir dan ada yang tertarik pada kecantikan budi pekerti.

Menurut Ibu SA selaku Tokoh Masyarakat mengatakan bahwa :

Dalam memilih pasangan hidup kecantikan ataupun ketampanan tetap menjadi pertimbangan ketika ingin memilih pasangan hidup, tidak dipungkiri bahwa kecantikan ataupun ketampanan menjadi hal yang utama dalam memilih pasangan karena yang pertama yang dilihat adalah fisik. Namun sekarang sudah mulai terjadi perubahan dalam memilih pasangan hidup perempuan tidak lagi mementingkan ketampanan tetapi akhlak dan kemapanan yang menjadi pertimbangan utama. (Wawancara/TM/14/06/19).

Kriteria ketiga yang tidak bisa dipungkiri jika faktor fisik juga menjadi salah satu kriteria ketika memilih pasangan. Hal ini menjadi salah satu faktor penunjang kehidupan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pernikahan, yaitu untuk menciptakan ketentraman dalam hati. Dalam memilih pasangan hidup kecantikan ataupun ketampanan tetap menjadi pertimbangan ketika ingin memilih pasangan hidup, tidak dipungkiri bahwa kecantikan ataupun ketampanan menjadi hal yang utama dalam memilih pasangan karena yang pertama yang dilihat adalah fisik. Namun sekarang sudah mulai terjadi dinamika dalam memilih pasangan hidup perempuan tidak lagi mementingkan ketampanan tetapi akhlak dan kemapanan yang menjadi pertimbangan utama.

Sudah menjadi sunnatullah, lelaki tertarik kepada perempuan cantik dan begitupun sebaliknya, tetapi selera tentang kecantikan berbeda-beda setiap orang. Ada yang tertarik kecantikan lahir dan ada yang tertarik pada kecantikan budi pekerti. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, perempuan maupun laki-laki yang akan memilih pasangan hidup pasti memperhatikan rupa yang dimiliki calon pasangannya tergantung dengan selera.

Menurut Ibu MI selaku Tokoh Masyarakat Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

yang menjadi faktor pendukung yaitu kecantikan maupun ketampanan sudah mulai mengalami perubahan yang dulunya perempuan melihat dari ketampanan seorang laki-

laki tetapi sekarang perempuan sudah melihat dari akhlak yang baik.
(Dokumentasi/TM/15/06/19).

Yang dilakukan peneliti maka dapat di pahami bahwa dalam memilih pasangan hidup perempuan dengan mempertimbangkan kecantikan atau ketampanan, sekarang perempuan lebih memilih laki-laki yang yang mapan dan berakhlak baik daripada laki-laki yang memiliki ketampanan. Walaupun masih ada perempuan yang memilih laki-laki yang tampan namun tidaklah seperti dulu.

Pada bagian yang keempat proses memilih pasangan hidup perempuan yaitu agamanya.
Peneliti melihat bahwa agama tidaklah mengalami perubahan secara signifikan karena masyarakat tetap menjadikan agama sebagai patokan utama ketika memilih pasangan hidup.(Dokumentasi/16/06/19)

Pada hadis Nabi berbunyi, pilihlah wanita yang memiliki agama, maka kalian akan beruntung. Karena wanita yang memiliki agama dan wanita yang beragama kelak menjadi sumber inspirasi dalam menghayati kehidupan, dan itulah karakteristik dzatiddin yang sebenarnya dalam calon istri maupun suami.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu EA selaku Tokoh Masyarakat bahwa:
Dulu dan sekarang ketika ingin memilih pasangan hidup agama tetaplah menjadi pertimbangan yang paling utama ketika memilih pasangan. Walaupun zaman mulai berubah tetapi tetap agama yang paling penting.(Wawancara/TM/17/06/19).

Agama menjadi hal utama yang menjadi pertimbangan ketika ingin memilih pasangan hidup, karena jika laki-laki memiliki agama yang baik maka kehidupan rumah tangganya akan baik pula. Agama menjadi hal utama yang menjadi pertimbangan ketika ingin menikah. Perempuan akan melihat laki-laki yang akan menjadi pendamping hidupnya mempunyai

agama yang baik atau tidak. Hal ini tentu akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga yang akan di jalani. Agama tidaklah dilupakan ataupun diabaikan dalam memilih pasangan hidup malahan hal ini menjadi lebih baik. Perempuan lebih menyukai laki-laki yang memiliki agama yang baik

Dapat dipahami bahwa agama tetap menjadi pertimbangan yang penting dalam memilih pasangan hidup. Meskipun zaman sudah modern dan kriteria perempuan bermacam-macam tetap agama menjadi patokan ketika ingin memilih laki-laki. Perubahan yang terjadi bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang lebih baik karena perempuan lebih menyukai laki-laki yang agama yang baik.

Dari keseluruhan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Tidak terjadi secara keseluruhan dan perubahan yang negative. Tetapi perubahan yang terjadi menunjukkan yang positif. Perempuan maupun laki-laki memilih pasangan hidup dengan mempertimbangkan harta, keturunan, kecantikan, dan yang terakhir agamanya.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Memilih Pasangan Hidup Di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Pada bagian kedua ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan masyarakat di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, sebagai berikut:

1. Latar belakang keluarga

Keluarga diartikan sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, juga serta merupakan kelompok primer

yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah maupun hubungan perkawinan. Pada bagian pertama ini yang membahas tentang karakter personal yang membahas tentang karakteristik personal yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, agama, dan pernikahan antar ras dan suku.

a. Sosial-Ekonomi

Yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan yaitu sosial-ekonominya, berikut hasil wawancara dari beberapa informan:

Menurut HR selaku Tokoh Masyarakat, beliau mengatakan:

Bahwa sosial-ekonomi merupakan faktor utama terjadi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan, alasannya pada zaman modern seperti sekarang dan tingkat daya saing yang makin tinggi, maka dalam memilih pasangan hal pertama yang jadi bahan dalam memilih yaitu melihat sosial-ekonomi laki-laki yang akan menjadi pasangannya. (Wawancara/TM/19/06/19).

Sedangkan pendapat lain yang diutarakan oleh HM sebagai orang tua yang akan menikahkan anaknya, beliau mengatakan:

Tidak setuju bahwa dalam memilih pasangan hidup di pengaruh oleh sosial-ekonomi, alasannya karena banyak dampak negative yang terjadi, salah satu contohnya yaitu dari pihak laki-laki tidak mampu memenuhi tuntutan dari pihak perempuan. Otomatis pihak laki-laki akan melakukan segala cara untuk mendapatkan perempuan yang diinginkan dengan menggunakan cara yang salah misalnya kawin lari, membunuh, merampok dll. (Wawancara/OT/20/06/19)

Maka dari itu Sebagian besar masyarakat melihat dari sosial-ekonomi untuk di jadikan ajang gengsi, karena orang tua biasanya melihat dari pencapaiannya dalam

membesarkan dan memberikan pendidikan kepada anaknya, halnya dijadikan para orang tua dalam memilih dan memberikan restu kepada anaknya.

Dalam memilih pasangan hidup perempuan sosial-ekonomi sangat berpengaruh dalam memilih pasangan di zaman modern seperti sekarang ini dikarenakan untuk mengangkat strata sosial keluarganya dalam masyarakat. Bisa dibandingkan dengan keadaan sosial-ekonomi dalam masyarakat yaitu sebagian besar penduduk memiliki pekerjaan petani dan pegawai negeri. Namun ada juga sebagian masyarakat tidak berpendapat sama karena menurut mereka sosial-ekonomi bukanlah penentu dalam kebahagiaan rumah tangganya.

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai sosial-ekonomi bagi sebagian besar masyarakat sangat mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup hal ini dapat dilihat pada beberapa pendapat yang disampaikan oleh informan diatas. Ketika ingin menikah dan memilih pasangan pastilah yang pertama yang menjadi pertimbangan adalah sosial dan ekonomi keluarga yang akan menjadi pasangannya. Sosial-ekonomi mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup, Karena yang menjadi penentu tinggi rendahnya strata sosial masyarakat sangat di pengaruhi oleh sosial-ekonomi keluarganya, dan di zaman sekarang ketika seorang perempuan ingin memilih pasangan hidup itu hal yang paling utama di nilai atau dilihat dalam strata sosialnya Walaupun masih ada masyarakat yang tidak mempermasalahkan keadaan sosial-ekonomi keluarga.

b. Pendidikan

Pada bagian kedua faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan bagian latar belakang keluarga yaitu pendidikan. Pada zaman modern seperti sekarang pendidikan merupakan hal yang wajib di lihat dan di

pertimbangkan dalam memilih pasangan agar masa depan keluarga yang akan di bangun baik hasilnya. Orang yang berpendidikan tinggi mencerminkan orang yang mapan dalam berbagai hal misalnya wawasan, dll. Berbeda dengan dulu perempuan yang akan menikah tidak terlalu memetingkan pendidikan yang tinggi karena menurutnya pendidikan tidak menjamin kebahagiaan keluarga akan akan dibina. Berikut hasil wawancara dari berbagai informan:

Menurut MI selaku Tokoh Masyarakat, mengatakan:

*Pendidikan tidak terlalu berpengaruh pada dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup, alasannya karena masih banyak masyarakat yang mempertahankan mitos yang ada dalam masyarakat yang mengatakan bahwa **“Narekko purani ileturi akke tellu na de’ ri tarima maka tattutuni Parakusengna”** artinya apabila sudah tiga kali dilamar dan tidak diterima maka tertutuplah jodohnya, maka dari itu perempuan akan memilih pasangan hidupnya tidak menggunakan kriteria yang tinggi. (Wawancara/TM/23/06/19)*

Dalam hal ini bisa kita katakan bahwa pandangan orang dulu dengan orang sekarang berbeda dalam memilih pasangan hidup, pandangan orang dulu itu mengatakan memilih pasangan tidak berpengaruh pada pendidikan orang yang akan melamarnya, sedangkan pandangan orang sekarang berbeda menurutnya pendidikan hal yang sangat penting dalam memilih pasangan hidup, pasangan yang berpendidikan dapat mengangkat martabat dan strata sosial.

Berdasarkan wawancara di lapangan hal ini sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan yaitu sebagian besar masyarakat sekarang mempertimbangkan dan melihat pendidikan pada laki-laki yang akan melamar anaknya. Walaupun berbeda dengan dulu yang tidak mementingkan pendidikan.Semakin maju teknologi maka semakin maju juga pendidikan, hal ini yang menjadi faktor utama terjadinya dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidupnya.Dan dapat dilihat pada masyarakat di Desa Binuang masyarakat mulai berlomba-

lomba dalam dunia pendidikan maksudnya masyarakat menyakini bahwa perempuan dan laki-laki harus memiliki pendidikan yang tinggi agar kedudukan dalam masyarakat baik.

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat disimpulkan bahwa semakin berkembangnya zaman maka selera masyarakat terhadap pemilihan pasangan hidup makin tinggi pula inilah yang menjadi pengaruh besar terhadap masyarakat akan memilih pasangan hidup akan melihat seberapa tinggi pendidikan orang akan melamar anaknya, orangtua maupun perempuan yang akan menikah akan membandingkan pendidikan yang dimiliki dan pendidikan yang dimiliki orang laki-laki yang akan menjadi pasangannya hidupnya hal ini dikarenakan perempuan tidak ingin memiliki pasangan yang pendidikannya lebih rendah dari pendidikan yang dimiliki orangtua ataupun perempuan itu sendiri.

c. Agama

Pada bagian kedua faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan bagian latar belakang keluarga yaitu Agama. Berikut hasil wawancara dari berbagai informan:

Menurut NG, S.Pd selaku Guru di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru mengatakan bahwa:

Pernikahan beda agama dulu belum terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang pernikahan beda agama meskipun seperti itu .tetap saja tidak ada masyarakat yang melakukan pernikahan beda agama,. Berbeda dengan sekarang sudah ada Undang-undang yang melarang pernikahan beda agama di Indonesia, sehingga masyarakat sekarang sudah tidak melakukan pernikahan beda agama tersebut dan bisa di bilang sudah tidak ada sama sekali di Desa Binuang. Dari dahulu sampai sekarang dalam memilih pasangana hidup, tidak terdapat perubahan dari segi agama, kerena apabila seseorang ingin memilih pasangan agama adalah patokan yang paling utama yang di lihat dalam memilih pasangan hidup. Agama adalah cerminan akhlak dan perilakunya. (Wawancara/TM/27/06/19).

Pada dasarnya Pondasi yang kuat dalam rumah tangga adalah Agama, maka perempuan dalam memilih pasangan harus benar-benar melihat agamanya, hal ini yang menjadi landasan orang dulu sampai sekarang dalam memilih pasangan hidup.

Agama tidak mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup dikarenakan masih sangat kental kepercayaan masyarakat yang mengatakan bahwa apabila agamanya baik maka baik pula dari segi yang lainnya, agama mencerminkan Akhlak dan perilaku seseorang. Di perkuat dengan adanya Al- Quran yang membahas tentang syarat untuk memilih pasangan hidup yang baik dan Undang-undang yang mengatur tentang pernikahan yaitu undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang di samapaikan oleh informan pada wawancara masyarakat akan memilih pasangan yang sesuai dengan agama dan kenyakinannya.

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup yang salah satunya adalah agama, Agama merupakan faktor yang penting ketika memilih pasangan hidup. Semua informan lebih memilih laki-laki yang memiliki Agama yang baik dibandingkan dengan sosial-ekonomi yang baik karena menurut masyarakat laki-laki yang memiliki agama yang baik dapat menuntun keluarganya menjadi keluarga yang tentram, memiliki harapan-harapan yang yang baik dan senantiasa saling menyanyangi.

d. Pernikahan antar Ras dan Suku

Berikut beberapa wawancara yang dilakukan dari berbagai informan mengenai faktor yang mempengaruhi perubahn sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup dilihat dari latar belakang keluarga yang terbagi pada pernikahan antar ras dan suku yaitu sebagai berikut:

Menurut SA selaku Tokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

Sebagian masyarakat masih mempertimbangkan ras dan suku dalam memilih pasangan hidup dikarenakan untuk mempertahankan adat dan budaya yang masih berlaku, selain itu ada anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa “namu maraga kajanna narekko pada-pada ta mua ogi yewa sibawa botting, apanna narekko engka masala-salah edding mua ipadecenggi” artinya biar bagaimanapun buruknya kalau sesama orang bugis yang dijadikan sebagai pasangan, karena apabila terjadi suatu masalah masih bisa di bicarakan.

(Wawancara/TM/28/06/19).

Karena menurutnya satu suku adalah pilihan yang terbaik pertimbangannya dari segi bahasa, kebiasaan, dan adatnya. Ada masyarakat yang ingin memilih pasangan hidup sangat mempertimbangkan ras dan sukunya karena menurutnya apabila suku yang sama tidak susah dalam beradaptasi. Orang Bugis dari dulu sampai sekarang apabila perempuan ingin menikah atau ada laki-laki yang ingin melamarnya, melihat dari suku mana ia berasal.

Sebagian besar masyarakat ketika ingin memilih pasangan hidup pernikahan sesama suku masih berlaku di dalam masyarakat karena sebagian perempuan masih ingin mempertahankan adat dan budaya yang masih berlaku, walaupun dalam observasi peneliti mendapatkan bahwa masih ada masyarakat yang menikah dengan suku yang berbeda dengan alasan mungkin sudah jodohnya sehingga memilih pasangan yang berbeda suku dan ras.

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai pernikahan antar ras dan suku, sebagian besar masyarakat masih ingin menikah dengan laki-laki yang memiliki suku yang sama karena selain ingin mempertahankan adat dan budaya yang ada dalam masyarakat, alasan lainnya yaitu perempuan lebih mudah beradaptasi dengan laki-laki dari suku yang sama. Dan menurutnya apabila ingin menikah dengan laki-laki yang memiliki suku yang berbeda maka harus menyatukan dua suku yang berdeda.

2. Karakteristik Personal

Manusia adalah pendukung utama suatu kehidupan sosial dan perilaku manusia dalam peranannya yang mampu menjadikan hal terpenting seperti perilaku dan tujuan hidup berjalan searah tanpa ada konflik tanpa penyelesaian. Pada bagian kedua ini yang membahas tentang karakter personal yang membahas tentang karakteristik personal yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan yaitu sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap.

a. Sikap dan Tingkah Laku Individu

Sikap merupakan cara individu untuk membawa dirinya pada suatu tempat dimana seorang individu tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan cara berfikir, serta merasakan keinginan untuk bertindak. Adapun hasil wawancara dari berbagai informan sebagai berikut:

Menurut HR selaku Tokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

Sikap dan tingkah laku sudah menjadi kriteria utama yang di jadikan standar dalam memilih pasangan hidup perempuan karena perempuan ingin memiliki pasangan yang sikapnya dan tingkah lakunya yang baik karena menurutnya untuk apa memiliki pasangan yang tampan, harta yang berlimpah dan pekerjaan yang baik tetapi tidak memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. (Wawancara/TM/01/07/19).

Dalam hal ini untuk apa memiliki strata sosial yang tinggi, memiliki harta yang berlimpah tetapi sikap dan tidak mencerminkan orang yang tidak berperilaku yang baik. Walaupun pada saat ini sikap dan tingkah laku sudah mencerminkan strata sosial yang baik dalam masyarakat, terkadang seorang perempuan memilih pasangan

terkadang tidak mempertimbangkan sikap dan tingkah laku, tetapi mereka cuman melihat dari kedudukannya dalam masyarakat.

Senada dengan Ibu HS selaku Tokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

Memilih pasangan hidup tetap yang menjadi pertimbangan pertama dalam karakteristik personal adalah sikap dan tingkah laku individu karena selain pandangan masyarakat tentang kehidupan keluarga yang dijalani dalam masyarakat faktor lain yaitu kenyamanan yang diperoleh dari pasangan itu sendiri salah satunya yaitu sikap dan tingkah dari pasangan, pasangan yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dapat di hormati di dalam masyarakat terkhususnya di dalam keluarga itu sendiri.
(Wawancara/TM/03/07/19)

Sikap dan tingkah laku di jadikan patokan dalam memilih pasangan hidup, namun ada juga yang mengatakan bahwa sikap dan tingkah laku sudah tidak menjadi prioritas utama dalam memilih pasangan dikarenakan zaman sudah berubah, apabila sudah cinta maka sikap dan tingkah laku dinomor duakan tetapi bukan ditinggalkan.

Berdasarkan dari seluruh hasil pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai, faktor kedua yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup yaitu karakteristik personal yang di dalamnya dibagi lagi menjadi tiga bagian yang salah satunya sikap dan tingkah laku individu, hal yang pertama yang dilihat ketika memilih pasangan hidup yang menyangkut karakteristik personal adalah sikap dan tingkah laku individu, perempuan lebih tertarik dengan laki-laki yang memiliki sikap dan tingkah laku yang unik dan nyaman ketika berinteraksi.

b. Perbedaan Usia

Nampaknya, bukan perbedaan usia yang merupakan faktor pengatur usia pernikahan seseorang. Adapun hasil wawancara dari berbagai informan sebagai berikut:

Menurut NG, S.Pd selaku Guru di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, mengatakan bahwa:

Memilih pasangan hidup harus mempertimbangkan perbedaan usia, kata orang-orang dulu kalau ingin memilih pasangan lihatlah usianya, umur dapat mencerminkan kedewasaan seseorang semakin matang usia laki-laki yang ingin melamar maka makin baik, tetapi berbeda dengan sekarang perbedaan usia tidak terlalu dipentingkan. (Wawancara/G/04/07/19).

Hal ini di karenakan Pandangan perempuan dalam memilih pasangan sangatlah memerhatikan perbedaan usia, karena usia biasanya mencerminkan kedewasaan, laki-laki yang usianya sudah siap nikah akan bersikap dewasa tetapi tidak menutup kemungkinan juga usia yang muda tidak bersikap dewasa karena sekarang sikap dewasa tidak memandang usia tua maupun muda.

Senada dengan Ibu HS selaku Tokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

Usia tidak dipersoalkan dalam memilih pasangan hidup karena usia muda dan usia yang sudah matang tidaklah jadi persoalan yang penting mempercayai dan saling melengkapi. Perbedaan usia tidaklah bisa di ukur dari segi umur karena sikap dan kedewasaan seseorang tidak bisa dilihat dari umur. Yang penting adalah cocok dan saling melengkapi. (Wawancara/TM/06/07/19).

Perbedaan usia dahulu dan sekarang masih dipertimbangkan dalam memilih pasangan karena perempuan mempunyai patokan dalam segi umur laki-laki yang akan mendampingi dalam membina rumah tangga, namun sudah ada beberapa masyarakat yang tidak lagi menjadikan usia yang matang untuk dijadikan patokan karena sikap kedewasaan dalam berpikir tidaklah dilihat usia yang sudah matang.

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat di simpulkan mengenai perbedaan usia dalam memilih pasangan hidup, perempuan lebih menginginkan laki-laki yang usianya lebih matang dibandingkan dengan usia perempuan itu sendiri karena menurutnya laki-laki yang memiliki usia yang jauh tua akan memiliki pemikiran yang matang dewasa pula

sehingga dalam menjalankan rumah tangga lebih meminimalisir pertengkaran yang terjadi didalam rumah tangga. Namun adapula perempuan yang lebih memilih laki-laki yang usianya lebih muda dari pada usianya sendiri dengan alasan usia tidak mempengaruhi kedewasaan seseorang.

c. Memiliki Kesamaan Sikap

Orang mungkin akan tertarik pada mereka yang memiliki kesamaan sikap, nilai hidup, dan keyakinan bahkan menikahi mereka setidaknya pada sebagian dari mereka yang memiliki dasar persamaan ini karena sikap merupakan karakteristik yang sangat terlihat dan menonjol dan sikap adalah yang paling penting dalam cara seseorang mengendalikan hidupnya. Adapun hasil wawancara dari berbagai informan sebagai berikut:

Menurut HR selaku Tokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

Memiliki kesamaan sikap dan nilai dalam memilih pasangan tetaplah di perhatikan jika ingin memilih pasangan karena hal ini sangat berpengaruh bagi kecocokan dalam hubungan yang ingin di jalan dalam rumah tanggah. Banyak perempuan memilih pasangan di karenakan hanya cinta tanpa mempertimbangan apakah pasangan yang akan dipilihnya memiliki kesamaan sikap dan nilai sehingga berdampak pada rumah tangganya. (Wawancara/TM/07/07/19).

Memiliki kesamaan sikap dan nilai memang sangat penting bagi pasangan tetapi sebagian perempuan juga berpendapat bahwa apabila semua sikap dan nilai sama makan hubungan dalam pernikahan akan terasa monoton tidak ada tantangannya bukan dalam artian kesamaan sikap dan nilai harus diabaikan tetapi ada hal yang yang harus dibedakan alasanya agar dalam hubungan pernikahan banyak variasnya. Ada baik dan buruknya apabila memiliki sikap yang sama dan memiliki sikap yang berbeda, baiknya memiliki sikap yang sama yaitu

pasangan suami istri akan melakukan hal secara bersama-sama seperti melakukan hobby bersama, sehingga semua akan terasa lebih mudah.

Baiknya memiliki sikap yang berbeda yaitu pasangan akan saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain, sehingga kehidupan pernikahan yang dijalani akan terasa lebih bervariasi dan lebih berwarna. Sedangkan untuk nilai sendiri, baiknya memiliki nilai yang sama karena akan lebih mudah memahami kebiasaan yang dilakukan oleh kedua belah pihak adapun buruknya apabila kesamaan sikap dan nilai yaitu terkadang sikap saling egois dan jika memiliki sikap yang berbeda akan lama dalam menyesuaikan sikapnya.

Perempuan akan merasa bahagia, nyaman dan cocok apabila kesamaan sikap dan nilai dimiliki oleh kedua pasangan. Kesamaan sikap dan nilai di butuhkan oleh setiap pasangan karena hal ini yang akan mengikat dan yang akan memberikan kesan pasangan tersebut.

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat di simpulkan mengenai kesamaan sikap dan nilai, masih dianggap penting bagi perempuan ketika ingin memilih pasangan hidup karena tidak akan tercipta kebahagiaan, kenyamanan dan kecocokan dalam pasangan apabila kesamaan sikap dan nilai tidak ada, misalnya perempuan mempunyai hobi lain dengan pasangan laki-lakinya maka hal ini tidak tercipta kecocokan dan akan terjadi pertengkaran. Namun ada juga pasangan yang menyukai perbedaan karena menurutnya hal ini yang dapat menyatukan mereka.

Dari keseluruhan pertanyaan dan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup ada dua yaitu latar belakang keluarga dan karakteristik personal yang didalamnya terbagi lagi, pada latar belakang terbagi menjadi empat bagian yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, agama, pernikahan antar ras dan suku dan yang kedua karakteristik personal yang terbagi tiga

yaitu sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai. Sosial-ekonomi mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup karena sebagian besar masyarakat ketika ingin memilih pasangan hidup akan melihat dan mempertimbangkan kehidupan sosial-ekonomi laki-laki yang akan melamarnya. Pendidikan pada saat ini semakin maju hal ini mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup, perempuan akan memilih laki-laki yang memiliki pendidikan yang tinggi. Agama menjadi pertimbangan yang paling utama pada memilih pasangan hidup karena perempuan yang akan memilih calon pasangan hidup berpendapat bahwa laki-laki yang memiliki agama yang baik maka akan menjadi pasangan yang baik dunia akhirat walaupun tidak memiliki harta yang sosial-ekonomi baik di masyarakat. Pernikahan antar ras dan suku masih dijadikan tolak ukur dalam memilih pasangan hidup perempuan menyukai laki-laki yang sama suku karena tidak perlu lagi beradaptasi pada adat dan budaya yang berbeda. Sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai menjadi faktor-faktor dalam memilih pasangan hidup.

C. Pembahasan

Pemilihan pasangan yang didasarkan pada pemikiran bahwa seseorang memilih pasangan yang akan memenuhi kebutuhannya (DeGenova, 2008). The complementary needs theory yang dikemukakan oleh Robert Winch (1958 dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012; DeGenova, 2008) menyatakan bahwa seseorang cenderung memilih pasangan yang kebutuhannya berlawanan tetapi saling melengkapi kebutuhan satu sama lain. Seperti seseorang yang dominant akan memilih pasangan yang submissive, seseorang yang introvert akan memilih pasangan yang ekstrovert. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Murstein (1980, dalam Olson & DeFrain, 2006), dikatakan bahwa seseorang yang memiliki penerimaan diri yang tinggi merasa bahwa dirinya sama dengan pasangannya.

Sedangkan seseorang yang memiliki penerimaan diri yang rendah merasa bahwa dirinya merasa lebih rendah atau sama dengan pasangannya. Murstein percaya bahwa kesamaan kualitas dan karakteristik cenderung menjadi sesuatu hal yang menarik dalam memilih pasangan. Bila perbedaan terlalu besar, mereka biasanya tidak akan memutuskan untuk menikah. Bila ada yang memutuskan untuk menikah, biasanya pernikahan tidak akan bertahan lama.

a) Proses sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Harta

Dinamika sosial budaya yang menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan adalah harta yang dimiliki oleh calon pasangan tentu sangat berpengaruh bagi perempuan ketika ingin memilih pasangan hidup, karena dalam membina rumah tangga harta menjadi kebutuhan dalam pemenuhan kebutuhan. Tidak ada perubahan dalam memilih pasangan hidup antara dulu dan sekarang perempuan masih menjadikan harta sebagai patokan kebahagiaan dalam berkeluarga. Ketika ingin menikah perempuan mempertimbangkan harta yang dimiliki calon pasangan hidupnya, hal ini dikarenakan perempuan ketika menjalani hidup rumah tangga tidak mau hidup susah. Oleh karena itu ketika perempuan Bugis dilamar maka ada syarat yang diberikan oleh pihak perempuan yaitu uang panai yang menyimbolkan bahwa calon pasangan sanggup untuk meminang perempuan yang di sukai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Achmad Mubarak yaitu Tidak salah orang memperhitungkan harta dari orang yang akan menjadi istrinya, karena harta juga merupakan kebutuhan primer dan sekunder manusia. Nilai harta bukan pada jumlahnya tetapi pada darimana dan untuk siapa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, perempuan akan mempertimbangkan harta yang dimiliki laki-laki yang akan menjadi pasangan hidupnya. Terutama pada masyarakat Bugis, perempuan Bugis yang akan dilamar makan ada syarat dan sebelum menikahi perempuan Bugis yaitu sejumlah uang yang sering disebut Uang Panai.

2. Keturunan

Keturunan merupakan salah satu yang penting dalam memilih pasangan hidup, zaman dulu ketika perempuan akan menikah akan mempertimbangkan dan melihat keturunan dari laki-laki yang akan menjadi pasangan hidupnya, terkhusus di keluarga saya orang tua saya akan melihat garis keturunan laki-laki yang akan menjadi suami saya. Terlebih saya memiliki darah bangsawan maka orang tua saya akan memilih laki-laki yang memiliki darah bangsawan pula. Dalam memilih pasangan hidup perempuan akan melihat dan mempertimbangkan faktor keturunan yang dimiliki oleh calon pasangannya, hal ini mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pasangan yang akan membina rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Achmad Mubarak yaitu Keutamaan keturunan bukan pada darah bangsawanan (darah biru) atau bukan, tetapi pada “darah” karakter. Ada orang yang secara sosial di pandang kecil, tidak mempunyai status sosial, tinggal di ruang sempit, mengerjakan hal-hal yang nampaknya sederhana, tetapi ternyata ia memiliki obsesi yang melampaui status sosialnya, melampaui ruang dimana ia bertempat tinggal dan bahkan melampaui zaman dimana ia hidup.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi dilapangan, keturunan akan menjadi pertimbangan sebelum menikah dengan laki-laki. Perempuan harus mengetahui seluk beluk laki-laki tersebut.

3. Kecantikan/Ketampanan

Dalam memilih pasangan hidup kecantikan ataupun ketampanan tetap menjadi pertimbangan ketika ingin memilih pasangan hidup, tidak dipungkiri bahwa kecantikan ataupun ketampanan menjadi hal yang utama dalam memilih pasangan karena yang pertama yang dilihat adalah fisik. Namun sekarang sudah mulai terjadi dinamika dalam memilih pasangan hidup perempuan tidak lagi mementingkan ketampanan tetapi akhlak dan kemapanan yang menjadi pertimbangan utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Achmad Mubarak yaitu Sudah menjadi sunnatullah, lelaki tertarik kepada perempuan cantik dan begitupun sebaliknya, tetapi selera tentang kecantikan berbeda-beda setiap orang. Ada yang tertarik kecantikan lahir dan ada yang tertarik pada kecantikan budi pekerti.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, perempuan maupun laki-laki yang akan memilih pasangan hidup pasti memperhatikan rupa yang dimiliki calon pasangannya tergantung dengan selera.

4. Agama

Agama menjadi hal utama yang menjadi pertimbangan ketika ingin memilih pasangan hidup, karena jika laki-laki memiliki agama yang baik maka kehidupan rumah tangganya akan baik pula. Dalam memilih pasangan hidup, agama menjadi hal utama yang menjadi pertimbangan ketika ingin menikah. Perempuan maupun laki-laki akan melihat laki-laki yang akan menjadi pendamping hidupnya mempunyai agama yang baik atau tidak. Hal ini tentu akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga yang akan dijalani.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Achmad Mubarak yaitu pada ujung hadis Nabi di muka berbunyi, pilihlah wanita yang

memiliki agama, maka kalian akan beruntung. Karena wanita yang memiliki agama dan wanita yang beragama kelak menjadi sumber inspirasi dalam menghayati kehidupan, dan itulah karakteristik dzatiddin yang sebenarnya dalam calon istri maupun suami.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi dilapangan, zaman bisa berkembang dan maju secara pesat namu ketika ingi menikah dan memilih pasangan hidup yang menjadi pertimbangan utama adalah agama karena agama merupakan landasan bagi rumah tangga yang *sakinah mawadda warahmah*.

Proses memilih pasangan hidup perempuan khususnya di Desa Binuang Kecamatan Balusu itu sendiri yaitu karena Harta, Keturunan, Kecantikan dan Agamanya. Pada bagian pertama ini yang menjadi salah satu proses memilih pasangan hidup perempuan yaitu hartanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu EA selaku Tokoh Masyarakat. Beliau mengatakan bahwa:

Berbicara masalah proses memilih pasangan hidup adalah harta tetap menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan, karena walaupun berbeda zaman tetap kebahagiaan di ukur dari seberapa besar harta yang dimiliki calon pasangan. Apalagi dalam pernikahan bugis ada syarat yang harus di penuhi apabila ingin melamar perempuan bugis yaitu uang panai, pandangan masyarakat bugis memandang bahwa makin besar uang panai yang diberikan oleh laki-laki maka makin tinggi pandangan masyarakat perempuan tersebut hal itu masih berlaku sampai sekarang. memilih pasangan hidup harta dijadikan syarat untuk memilih pasangan karena tampan dan cinta tidaklah cukup dalam membina rumah tangga yang bahagia. (Wawancara/TM/07/06/19).

Dapat dipahami bahwa agama tetap menjadi pertimbangan yang penting dalam memilih pasangan hidup. Meskipun zaman sudah modern dan kriteria perempuan bermacam-macam tetap agama menjadi patokan ketika ingin memilih laki-laki. Perubahan yang terjadi bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang lebih baik karena perempuan lebih menyukai laki-laki yang agama yang baik.

Dari keseluruhan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Tidak terjadi secara keseluruhan dan perubahan yang negative. Tetapi perubahan yang terjadi menunjukkan yang positif. Perempuan maupun laki-laki memilih pasangan hidup dengan mempertimbangkan harta, keturunan, kecantikan, dan yang terakhir agamanya.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Memilih Pasangan Hidup Di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Latar belakang keluarga

Keluarga diartikan sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, juga serta merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah maupun hubungan perkawinan.

Pada bagian pertama ini yang membahas tentang karakter personal yang membahas tentang karakteristik personal yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, agama, dan pernikahan antar ras dan suku. Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai sosial-ekonomi bagi sebagian besar masyarakat sangat mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup hal ini dapat dilihat pada beberapa pendapat yang disampaikan oleh informan diatas.

Ketika ingin menikah dan memilih pasangan pastilah yang pertama yang menjadi pertimbangan adalah sosial dan ekonomi keluarga yang akan menjadi pasangannya. Sosial-ekonomi mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup, Karena yang menjadi penentu tinggi rendahnya strata sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh

sosial-ekonomi keluarganya, dan di zaman sekarang ketika seorang perempuan ingin memilih pasangan hidup itu hal yang paling utama di nilai atau dilihat dalam strata sosialnya Walaupun masih ada masyarakat yang tidak mempermasalahkan keadaan sosial-ekonomi keluarga.

Pada bagian kedua faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan bagian latar belakang keluarga yaitu pendidikan. Pada zaman modern seperti sekarang pendidikan merupakan hal yang wajib di lihat dan di pertimbangkan dalam memilih pasangan agar masa depan keluarga yang akan di bangun baik hasilnya.

Menurut AEP, S.Pd pada selaku Tokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

mengatakan:

seorang perempuan dalam memilih pasangan hidup harus melihat dari segi pendidikan karena dilihat dari beberapa faktor yaitu orang membangun suatu keluarga harus cocok dalam berkomunikasi, oleh karena itu pendidikan sangat berperan dalam hal komunikasi tersebut contohnya, orang yang pendidikan itu biasanya berwawasan luas, terbuka dalam pengetahuan. Selain itu juga agama sudah menjelaskan bahawa tuntutan ilmu setinggi-tingginya, begitupun dengan memilih pasangan.(Wawancara/TM/27/06/19).

Pada bagian ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan bagian latar belakang keluarga yaitu Agama. Agama tidak mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup dikarenakan masih sangat kental kepercayaan masyarakat yang mengatakan bahwa apabila agamanya baik maka baik pula dari segi yang lainnya, agama mencerminkan Akhlak dan perilaku seseorang. Di perkuat dengan adanya Al- Quran yang membahas tentang syarat untuk memilih pasangan hidup yang baik dan Undang-undang yang mengatur tentang pernikahan yaitu undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai

dengan apa yang di samapaikan oleh informan pada wawancara masyarakat akan memilih pasangan yang sesuai dengan agama dan kenyakinannya.

Berdasarkan hasil pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup yang salah satunya adalah agama, Agama merupakan faktor yang penting ketika memilih pasangan hidup. Semua informan lebih memilih laki-laki yang memiliki Agama yang baik dibandingkan dengan sosial-ekonomi yang baik karena menurut masyarakat laki-laki yang memiliki agama yang baik dapat menuntun keluarganya menjadi keluarga yang tentram, memiliki harapan-harapan yang baik dan senantiasa saling menyanyangi.

Pada bagian keempat faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosialBerikut beberapa wawancara yang dilakukan dari berbagai informan mengenai faktor yang mempengaruhi perubahn sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup dilihat dari latar belakang keluarga yang terbagi pada pernikahan antar ras dan suku.Karena menurutnya satu suku adalah pilihan yang terbaik pertimbanganya dari segi bahasa, kebiasaan, dan adatnya.Ada masyarakat yang ingin memilih pasangan hidup sangat mempertimbangkan ras dan sukunya karena menurutnya apabila suku yang sama tidak susah dalam beradaptasi. Orang Bugis dari dulu sampai sekarang apabila perempuan ingin menikah atau ada laki-laki yang ingin melamarnya, melihat dari suku mana ia berasal.

Berdasarkan hasil pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai pernikahan antar ras dan suku, sebagian besar masyarakat masih ingin menikah dengan laki-laki yang memiliki suku yang sama karena selain ingin mempertahankan adat dan budaya yang ada dalam masyarakat, alasan lainnya yaitu perempuan lebih mudah beradaptasi dengan laki-laki dari

suku yang sama. Dan menurutnya apabila ingin menikah dengan laki-laki yang memiliki suku yang berbeda maka harus menyatukan dua suku yang berdeda.

3. Karakteristik Personal

Manusia adalah pendukung utama suatu kehidupan sosial dan perilaku manusia dalam peranannya yang mampu menjadikan hal terpenting seperti perilaku dan tujuan hidup berjalan searah tanpa ada konflik tanpa penyelesaian. Pada bagian kedua ini yang membahas tentang karakter personal yang membahas tentang karakteristik personal yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan yaitu sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap.

a. Sikap dan Tingkah Laku Individu

Sikap merupakan cara individu untuk membawa dirinya pada suatu tempat dimana seorang individu tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan cara berfikir, serta merasakan keinginan untuk bertindak. Berdasarkan hasil pemaparan maka dapat disimpulkan mengenai, faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup yaitu karakteristik personal yang di dalamnya dibagi lagi menjadi tiga bagian yang salah satunya sikap dan tingkah laku individu, hal yang pertama yang dilihat ketika memilih pasangan hidup yang menyangkut karakteristik personal adalah sikap dan tingkah laku individu, perempuan lebih tertarik dengan laki-laki yang memiliki sikap dan tingkah laku yang unik dan nyaman ketika berinteraksi.

b. Perbedaan Usia

Perbedaan usia dahulu dan sekarang masih dipertimbangkan dalam memilih pasangan karena perempuan mempunyai patokan dalam segi umur laki-laki yang akan

mendampingi dalam membina rumah tangga, namun sudah ada beberapa masyarakat yang tidak lagi menjadikan usia yang matang untuk dijadikan patokan karena sikap kedewasaan dalam berpikir tidaklah dilihat usia yang sudah matang.

Berdasarkan hasil pemaparan maka dapat di simpulkan mengenai perbedaan usia dalam memilih pasangan hidup, perempuan lebih menginginkan laki-laki yang usianya lebih matang dibandingkan dengan usia perempuan itu sendiri karena menurutnya laki-laki yang memiliki usia yang jauh tua akan memiliki pemikiran yang matang dewasa pula sehingga dalam menjalankan rumah tangga lebih meminimalisir pertengkaran yang terjadi didalam rumah tangga. Namun adapula perempuan yang lebih memilih laki-laki yang usianya lebih muda dari pada usianya sendiri dengan alasan usia tidak mempengaruhi kedewasaan seseorang.

c. Memiliki Kesamaan Sikap

Orang mungkin akan tertarik pada mereka yang memiliki kesamaan sikap, nilai hidup, dan keyakinan bahkan menikahi mereka setidaknya pada sebagian dari mereka yang memiliki dasar persamaan ini karena sikap merupakan karakteristik yang sangat terlihat dan menonjol dan sikap adalah yang paling penting dalam cara seseorang mengendalikan hidupnya.

Baiknya memiliki sikap yang berbeda yaitu pasangan akan saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain, sehingga kehidupan pernikahan yang dijalani akan terasa lebih bervariasi dan lebih berwarna. Sedangkan untuk nilai sendiri, baiknya memiliki nilai yang sama karena akan lebih mudah memahami kebiasaan yang dilakukan oleh kedua belah pihak adapun buruknya apabila kesamaan sikap dan nilai yaitu terkadang sikap saling egois dan jika memiliki sikap yang berbeda akan lama dalam menyesuaikan sikapnya.

Berdasarkan hasil pemaparan maka dapat di simpulkan mengenai kesamaan sikap dan nilai, masih dianggap penting bagi perempuan ketika ingin memilih pasangan hidup karena tidak akan tercipta kebahagiaan, kenyamanan dan kecocokan dalam pasangan apabila kesamaan sikap dan nilai tidak ada, misalnya perempuan mempunyai hobi lain dengan pasangan laki-lakinya maka hal ini tidak tercipta kecocokan dan akan terjadi pertengkaran. Namun ada juga pasangan yang menyukai perbedaan karena menurutnya hal ini yang dapat menyatukan mereka.

Dari keseluruhan pertanyaan dan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup ada dua yaitu latar belakang keluarga dan karakteristik personal yang didalamnya terbagi lagi, pada latar belakang terbagi menjadi empat bagian yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, agama, pernikahan antar ras dan suku dan yang kedua karakteristik personal yang terbagi tiga yaitu sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai. Sosial-ekonomi mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup karena sebagian besar masyarakat ketika ingin memilih pasangan hidup akan melihat dan mempertimbangkan kehidupan sosial-ekonomi laki-laki yang akan melamarnya. Pendidikan pada saat ini semakin maju hal ini mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup, perempuan akan memilih laki-laki yang memiliki pendidikan yang tinggi. Agama menjadi pertimbangan yang paling utama pada memilih pasangan hidup karena perempuan yang akan memilih calon pasangan hidup berpendapat bahwa laki-laki yang memiliki agama yang baik maka akan menjadi pasangan yang baik dunia akhirat walaupun tidak memiliki harta yang sosial-ekonomi baik di masyarakat. Pernikahan antar ras dan suku masih dijadikan tolak ukur dalam memilih pasangan hidup perempuan menyukai laki-laki yang sama suku karena tidak perlu lagi beradaptasi

pada adat dan budaya yang berbeda. Sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai menjadi faktor-faktor dalam memilih pasangan hidup.

Menurut HD, S.PdTokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

mengatakan:

memilih pasangan hidup tetap yang menjadi pertimbangan pertama dalam karakteristik personal adalah sikap dan tingkah laku individu karena selain pandangan masyarakat tentang kehidupan keluarga yang dijalani dalam masyarakat faktor lain yaitu kenyamanan yang diperoleh dari pasangan itu sendiri salah satunya yaitu sikap dan tingkah dari pasangan, pasangan yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dapat di hormati di dalam masyarakat terkhususnya di dalam keluarga itu sendiri.(Wawancara/TM/27/0719).

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan maka dapat di simpulkan mengenai kesamaan sikap dan nilai, masih dianggap penting bagi perempuan ketika ingin memilih pasangan hidup karena tidak akan tercipta kebahagiaan, nyaman dan kecocokan dalam pasangan apabila kesamaan sikap dan nilai tidak ada, misalnya perempuan mempunyai hobi lain dengan pasangan laki-lakinya makan hal ini tidak tercipta kecocokkan dan akan terjadi pertengkaran. Namun ada juga pasangan yang menyukai perbedaan karena menurutnya hal ini yang dapat menyatukan mereka.

Dari keseluruhan pertanyaan dan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup ada dua yaitu latar belakang keluarga dan karakteristik personal yang didalamnya terbagi lagi, pada latar belakang terbagi menjadi empat bagian yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, agama, pernikahan antar ras dan suku dan yang kedua karakteristik personal yang terbagi tiga yaitu sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai. Sosial-ekonomi mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup karena sebagian besar

masyarakat ketika ingin memilih pasangan hidup akan melihat dan mempertimbangkan kehidupan sosial-ekonomi laki-laki yang akan melamarnya.

Pendidikan pada saat ini semakin maju hal ini mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup, perempuan akan memilih laki-laki yang memiliki pendidikan yang tinggi. Agama menjadi pertimbangan yang paling utama pada memilih pasangan hidup karena perempuan yang akan memilih calon pasangan hidup berpendapat bahwa laki-laki yang memiliki agama yang baik maka akan menjadi pasangan yang baik dunia akhirat walaupun tidak memiliki harta yang sosial-ekonomi baik di masyarakat.

Pernikahan antar ras dan suku masih dijadikan tolak ukur dalam memilih pasangan hidup perempuan menyukai laki-laki yang sama suku karena tidak perlu lagi beradaptasi pada adat dan budaya yang berbeda. Sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai menjadi faktor-faktor dalam memilih pasangan hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru ada empat kriteria yaitu Harta, Keturunan, Kecantikan, dan Agamanya. Proses dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Dinamika sosial budaya tidak terjadi secara keseluruhan dan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang terjadi menunjukkan yang positif. Perempuan maupun laki-laki memilih pasangan hidup dengan mempertimbangkan harta, keturunan, kecantikan, dan yang terakhir agamanya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu dengan melihat faktor yang pertama latar belakang keluarga dan karakteristik personal yang didalamnya terbagi lagi, pada latar belakang terbagi menjadi empat bagian yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, agama, pernikahan antar ras dan suku dan yang kedua karakteristik personal yang terbagi tiga yaitu sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai. Sosial-ekonomi mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup karena sebagian besar masyarakat ketika ingin memilih pasangan hidup akan melihat dan

3. mempertimbangkan kehidupan sosial-ekonomi laki-laki yang akan melamarnya. Pendidikan pada saat ini semakin maju hal ini mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup, perempuan akan memilih laki-laki yang memiliki pendidikan yang tinggi. Agama menjadi pertimbangan yang paling utama pada memilih pasangan hidup karena perempuan yang akan memilih calon pasangan hidup berpendapat bahwa laki-laki yang memiliki agama yang baik maka akan menjadi pasangan yang baik dunia akhirat walaupun tidak memiliki harta yang sosial-ekonomi baik di masyarakat. Pernikahan antar ras dan suku masih dijadikan tolak ukur dalam memilih pasangan hidup perempuan menyukai laki-laki yang sama suku karena tidak perlu lagi beradaptasi pada adat dan budaya yang berbeda. Sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, dan memiliki kesamaan sikap dan nilai menjadi faktor –faktor dalam memilih pasangan hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup dan salah satu yang paling penting ada sosial ekonomi. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa salah satu faktor yang dianggap paling penting perempuan dalam memilih pasangan hidup adalah status sosial- ekonomi. Hal ini dapat memicu laki-laki untuk dapat meningkatkan status sosial-

ekonominya. Selain itu fakto-faktor yang mempengaruhi dapat dijadikan informasi bagi laki-laki yang akan memilih pasangan hidup dan laki-laki yang akan menikahi perempuan Bugis.

2. Dapat dijadikan informasi baru untuk memilih pasangan hidup dengan cara di jodohkan oleh orang tua maupun yang ingin memilih pasangan sendiri, agar pasangan yang dipilih benar-benar sesuai yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Abd.Kadir. 2006. *Sistem perkawinan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*. Makassar: Indobis Publishing Anggota IKAPI Makassar

Davis, Kingsley. (1960). *Human Society* Cetakan ke-13. New York: The Macmillan Company.

Dewasa Muda Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja. Depok. Fakultas Psikologi Program Studi Sarjana Ekstensi.

Degenova, M.K. (2008). *Intimate relationships, marriages & families*. New York: McGraw Hill.

Djajanegara, Soenarjati. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fakih Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Gunawan, Imam. 2014. *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Teori dan Praktik*. Cet-2. Jakarta : PT Bumi Aksara.

J.J Larson & Holman, 2008 dalam Degenova, *karakteristik dan proses memilih pasangan*. Malang: Cita Intrans Selaras

Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta : Balai pustaka, 1990), halm. 448

Koentjaraningrat. 1997. *Pengantar Antropologi*- jilid II. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Nohong A. Nurnaga. 1993. *Pakaian adat dan tata cara adat perkawinan Suku Makassar di Sulawesi Selatan*. Makassar: Pemerintah Daerah Tingkat Sulawesi Selatan

Mubarok Achmad. 2014. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani

Muhammad Abdulkadir, 2008 *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Edisi Revisi. Bandar Lampung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti

Mustadjar Musdaliah. 2013. *Sosiologi Gender dalam keluarga*, Makassar: Rayhan Intermedia

Ranjabar, Jacobus. 2014. Sistem Sosial Budaya Indonesia. Cet-3. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Riyanto Slamet. 2012. kecemasan dalam memilih pasangan hidup. Bogor: penerbit PT Citra Aditya Bakti

Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial . Jakarta: Prenada Media. 2004.

Sugihastuti, Saptiawan Hadi Itsna. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet-13. Bandung : Alfabeta.

Sudibyo, Lies. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.

Suratman. 2013. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Cet. 3. Malang : Intimedia

Setiadi, Elly M. 2016. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Cet-12. Jakarta : Prenadamedia Group.

Tim penyusun Desa Binuang. 2019, rencana pembangunan jangka menengah Desa RPJMD Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi selatan 2019. Barru.

Undang-undang nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

www.adamsains.us. Husain. Filosofi Definisi pasangan hidup.



LAMPIRAN

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : Salasia
Umur : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019
2. Nama : Herati Dewi, S.Pd
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa S2
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019
3. Nama : Erna
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019
4. Nama : Hj. Ramlah
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019
5. Nama : Mimi, S.Pd
Umur : 27 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019
6. Nama : Andi Erwina Panarangi S.Pd
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru

- Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019
7. Nama : Nurul
- Umur : 21 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019
8. Nama : Naning, S.Pd
- Umur : 39 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Guru TK
- Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019
9. Nama : Widyawati Mustar
- Umur : 22 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019
10. Nama : Hj. Murni
- Umur : 54 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Pengusaha
- Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019
11. Nama : Hj. Sudarni
- Umur : 44 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : IRT
- Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban saudara(i) akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Hari/Tanggal :

C. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Dalam memilih pasangan hidup apakah anda mempertimbangkan keamanan dari calon pasangan hidup anda?
2. Apakah anda mempertimbangkan faktor keturunan dalam kriteria memilih pasangan hidup?
3. Apakah anda mempertimbangkan kecantikan/ketampanan dalam memilih pasangan hidup?
4. Apakah agama masih menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan hidup?

5. Apakah Bapak/Ibu mempertimbangkan latar belakang keluarga dalam memilih pasangan hidup?
6. Dalam memilih pasangan hidup ada 2 beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu sosial-ekonomi, apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?
7. Apakah faktor pendidikan mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup?
8. Apakah faktor Agama mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup?
9. Apakah faktor pernikahan antar Rasa dan suku mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup?
10. Karakteristik personal merupakan faktor kedua yang mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup, apakah karakteristik personal sangat penting ketika ingin memilih pasangan hidup?
11. Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup?
12. Apakah perbedaan usia sangat mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?
13. Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi dinamika sosial budaya dalam memilih pasangan hidup?

14. Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?



HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Salasia
2. Umur : 29 tahun
3. Tgl. Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	Perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasang hidup di pengaruhi oleh sosial – ekonomi seseorang di karenakan zaman semakin maju dan teknologi mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.
2.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	Pada zaman modern sepperti sekarang pendidikan merupakan hal yang wajib di lihat dan di pertimbangan dalam memilih pasangan agar masa depan keluarga yang akan di bangun baik hasilnya. Orang yang berpendidikan tinggi mencerminkan orang yang mapan dalam berbagai hal misalnya wawasan, dll. Berbeda dengan dulu perempuan yang akan menikah tidak terlalu memetingkan pendidikan yang tinggi karna menurutnya pendidikan tidak menjamin kebahagiaan keluarga akan akan dibina.
3.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	Pernikahan beda agama dulu belum terdapat Undang- Undang yang mengatur tentang perhikahan beda agama sehingga masih ada masyarakat yang melakukan pernikahan beda

		<p>agama, biarpun Agama dan keluarga sudah melarangnya. Berbeda dengan sekarang sudah ada Undang-undang yang melarang pernikahan beda agama di Indonesia, sehingga masyarakat sekarang sudah jarang melakukan pernikahan beda agama tersebut dan bisa di bilang sudah tidak ada sama sekali di desa Binuang.</p>
4.	Apakah faktor pernikahan anatar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	<p>Banyak saya dengar bahwa masyarakat bugis hanya ingin menikah dengan orang bugis juga alasannya karena menikah dengan sesama suku bugis itu harus dapat mempertahankan adat dan budaya yang ada diBugis.</p>
5.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	<p>Dalam memilih pasangan hidup tetap yang menjadi pertimbangan pertama dalam karakteristik personal adalah sikap dan tingkah laku individu karena selain pandangan masyarakat tentang kehidupan keluarga yang dijalani dalam masyarakat faktor lain yaitu kenyamanan yang diperoleh dari pasangan itu sendiri salah satunya yaitu sikap dan tingkah dari pasangan.</p>
6.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	<p>Memilih pasangan hidup harus mempertimbangkan perbedaan usia, kata orang orang dulu kalau ingin memilih pasangan lihatlah usianya, umur dapat mencerminkan kedewasan seseorang semakin matang usia laki-laki yang ingin melamar maka makin baik, tetapi berbeda dengan sekarang perbedaan usia tidak terlalu dipentingkan.</p>

7.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	Memilih pasangan hidup haruslah memiliki kesamaan sikap dan nilai karena kecocokkan dalam suatu hubungan akan semakin tinggi apabila kesamaan sikap dan nilai dimiliki oleh pasangan. Kenyamanan tercipta dalam suatu hubungan jika pasangan memiliki kesamaan sikap dan nilai.
----	---	---



Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Hj. Ramlah
2. Umur : 45 tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	perubahan yang terjadi dalam memilih pasangan sangat di pengaruhi oleh sosial – ekonomi masyarakat, karena semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka semakin tinggi pula standar dalam memilih pasangan
2.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup pada bagian pendidikan merupakan hal yang wajar terjadi dikarenakan pada saat sekarang ini pendidikan semakin maju, maka hal tersebut juga berpengaruh pada memilih pasangan hidup. Perempuan tidak mungkin akan memilih pasangan secara sembarang, mereka pasti memikirkan masa depan rumah tangganya kelak termasuk pendidikan pendampinya agar tercipta rumah tangga yang baik dan bahagia
3.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	agama adalah faktor penting dalam memilih pasangan hidup, agama dapat mencerminkan kepribadian seseorang , dan anggapan masyarakat mengatakan agama tidak bisa dibanding-bandingkan
4.	Apakah faktor pernikahan antar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	perbedaan suku dalam memilih pasangan hidup sudah biasa dalam masyarakat, memang masih ada masyarakat yang menyukai pernikahan antar suku tetapi hal itu tidak berpengaruh besar dalam menentukan

		pasangan hidup
5.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	sikap dan tingkah laku sudah menjadi kriteria utama yang di jadikan standar dalam memilih pasangan hidup perempuan karena perempuan ingi memiliki pasangan yang sikap dan tingkah laku yang baik karena menurutnya untuk apa memiliki pasangan yang tampan, harta yang berlimpah dan pekerjaan yang baik tetapi tidak memiliki sikap dan tingkah laku yang baik.
6.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	perbedaan usia dalam memilih pasangan masih di pertimbangkan karena perempuan biasa ingin menikah dengan laki-laki yang lebih tua dua tahun atau tiga tahu dari umurnya, ada juga perempuan yang tidak menikah dengan laki-laki yang usianya jauh berbeda dengan dirinya, biasanya jika usia perempuan dan laki-laki tidak terlalu berbeda maka usia pernikahannya bertahan lama.
7.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	memiliki kesamaan sikap dan nilai dalam memilih pasangan tetaplah di perhatikan jika ingin memilih pasangan karena hal ini sangat berpengaruh bagi kecocokkan dalam hubungan yang ingin di jalan dalam rumah tangga. Banyak perempuan memilih pasangan di karenakan hanya cinta tanpa mempertimbangkan apakah pasangan yang akan dipilihnya memiliki kesamaan sikap dan nilai sehingga berdampak pada rumah tangganya.

Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Erna
2. Umur : 21 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dalam memilih pasangan hidup apakah anda mempertimbangkan kemapanan dari calon pasangan hidup anda?	memilih pasangan hidup harta dijadikan syarat untuk memilih pasangan karena tanpan dan cinta tidaklah cukup dalam membina rumah tangga yang bahagia
2.	Apakah anda mempertimbangkan faktor keturunan dalam kriteria memilih pasangan hidup?	perempuan ketika memilih pasangan akan mempertimbangkan calon pasangan hidupnya dengan melihat garis keturunan yang dimiliki oleh laki-laki tersebut. Dengan melihat keturunan yang dimiliki laki-laki tersebut maka perempuan dapat melihat seperti apa keluarga dari calon pasangan hidupnya, hal ini dilakukan untuk memastikan perempuan tidak salah pilih.
3.	Apakah anda mempertimbangkan kecantikan/ketampanan dalam memilih pasangan hidup?	laki-laki tersebut yang paling penting dalam memilih pasangan agamanya yang baik, maka jika agamanya baik maka baik pula yang lainnya.
4.	Apakah agama masih menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan hidup?	dulu dan sekarang ketika ingin memilih pasangan hidup agama tetaplah

		<p>menjadi pertimbangan yang paling utama ketika memilih pasangan.</p> <p>Walaupun zaman mulai berubah tetapi tetap agama yang paling penting.</p>
5.	apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	<p>bahwa sosial – ekonomi merupakan faktor utama terjadi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan, alasannya pada zaman modern seperti sekarang dan tingkat daya saing yang makin tinggi, maka dalam memilih pasangan hal pertama yang jadi bahan dalam memilih yaitu melihat sosial-ekonomi laki-laki yang akan menjadi pasangannya.</p>
6.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	<p>pendidikan memang penting dalam memilih pasangan hidup, tetapi bukan pendidikan bukan hal yang paling utama yang dijadikan patokan dalam memilih pasangannya.</p>
7.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	<p>biarpun zaman sudah berubah Agama tetap menjadi syarat utama yang harus dilihat dmilih pasangan hidup, zaman tidak mempengaruhi Agama dalam pemilihan pasangan hidup.</p>
8.	Apakah faktor pernikahan antar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	<p>perbedaan pada zaman dulu dan sekarang sudah berbeda dalam hal pernikahan antar ras dan suku, dulu masyarakat masih memandang bahwa apabila ada yang ingin melamar maka akan memilih laki-laki yang satu suku karena prinsipnya menikah sesama suku lebih bagus karena serumpun, sedangkan sekarang tidak terlalu mementingkan dari suku mana ia berasal yang penting sudah saling suka.</p>

9.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	sikap dan tingkah laku dalam memilih pasangan hal yang paling utama yang menjadi kriteria. Dari dulu sampai sekarang orang tidak melihat harta yang banyak, pendidikan yang tinggi dan strata sosial yang baik dalam masyarakat tetapi sikap dan tingkah laku yang mencerminkan kepribadian yang baik.
10.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	perbedaan usia adalah salah satu faktor untuk memilih pasangan hidup tetapi ada perubahan terjadi pada memilih pasangan hidup, dulu perempuan malu apabila memilih pasangan yang usianya jauh berdeda dengan usia perempuan itu sendiri dan terlebih apabila memilih pasangan yang lebih muda dari usia perempuan itu, sedangkan sekarang perbedaan usia tidak terjadi masalah apabila perempuan memilih pasangan yang usianya sangat jauh lebih tua dari usianya karena menurutnya usia yang jauh lebih tua darinya dapat memberikan pengalaman yang lebih dan jauh lebih matang.
11.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	tidak ada yang berubah dulu dan sekarang, kesamaan sikap dan nilai tetaplah menjadi salah satu faktor yang menjadi kriteria yang dilihat oleh pihak perempuan apabila ingin memilih pasangan karena bagi perempuan laki-laki yang akan mendampingi dalam hubungan rumah tangga haruslah memilih kesamaan sikap dan nilai karena hal ini dapat menciptakan kenyamanan dalam membina rumah tangga

Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Herati Dewi, S.Pd
2. Umur : 25 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dalam memilih pasangan hidup apakah anda mempertimbangkan kemapanan dari calon pasangan hidup anda?	perubahan sosial dan budaya yang menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan adalah harta yang dimiliki oleh calon pasangan tentu sangat berpengaruh bagi perempuan ketika ingin memilih pasangan hidup, karena dalam membina rumah tangga harta menjadi kebutuhan dalam pemenuhan kebutuhan. Tidak ada perubahan dalam memilih pasangan hidup anatar dulu dan sekarang perempuan masih menjadikan harta sebagai patokan kebahagiaan dalam berkeluarga.
2.	Apakah anda mempertimbangkan faktor keturunan dalam kriteria memilih pasangan hidup?	dalam memilih pasangan hidup perempuan akan melihat dan mempertimbangkan faktor keturunan yang dimiliki oleh calon pasangannya, hal ini mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pasangan yang akan membina rumah tangga,
3.	Apakah anda mempertimbangkan kecantikan/ketampanan dalam memilih pasangan hidup?	kecantikan maupun ketampanan dalam memilih pasangan hidup sudah mulai mengalami perubahan yang dulunya perempuan memilih pasangan dengan melihat ketampanan laki-laki tetapi sekarang perempuan akan memilih laki-laki yang memiliki akhlak yang baik dan mempunyai kehidupan yang mapan.
4.	Apakah agama masih menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan hidup?	Agama menjadi hal utama yang menjadi pertimbangan ketika ingin memilih pasangan hidup, karena jika laki-laki memiliki agama yang baik maka kehidupan rumah tangganya akan baik

		pula
5.	apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	sosial – ekonomi bukan menjadi faktor utama dalam memilih pasangan hidup, menurutnya ada hal yang paling mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup yaitu pendidikan.
6.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	pendidikan merupakan salah satu yang jadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup karena orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki keluarga yang baik dan dapat menunjukkan strata sosial yang baik di dalam masyarakat.
7.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	meskipun masyarakat sekarang itu sudah mengalami globalisasi, tetapi sebagian besar masyarakat menjadikan agama sebagai syarat utama dalam memilih pasangan hidup, karena pandangan masyarakat tidak berubah dalam soal agama.
8.	Apakah faktor pernikahan antar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	sebagian masyarakat masih mempertimbangkan Ras dan suku dalam memilih pasangan hidup di karenakan untuk mempertahankan adat dan budaya yang masih berlaku, selain itu ada anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa ‘ <i>namu maraga kejanna narekko pada-pada ta mua ogi yewa sibawa botting, apanna narekko engka masala-salah eddingmu ipadecenggi</i> ’ artinya biar bagaimanapun buruknya kalau sesama orang bugis yang dijadikan sebagai pasangan, karena apabila terjadi suatu masalah masih di bicarakan.

9.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	untuk apa memiliki strata sosial yang tinggi, memiliki harta yang berlimpat tetapi sikap dan tidak mencerminkan orang yang tidak berperilaku yang baik. Walaupun pada saat ini sikap dan tingkah laku sudah mencerminkan strata sosial yang baik dalam masyarakat, terkadang seorang perempuan memilih pasangan terkadang tidak mempertimbangkan sikap dan tingkah laku, tetapi mereka cuman melihat dari kedudukannya dalam masyarakat.
10.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	dulu orang tua sering mengatakan bahwa jangan menikah dengan laki-laki yang usianya hampir sama dengan usia perempuan akan dinikahi dan jangan menikah dengan laki-laki yang usianya lebih muda dari perempuan akan dinikahi karena yang di khawatirkan usia rumah tangganya tidak bertahan lama karena pandangan orang tua usia laki-laki yang setara dengan perempuan belum ada yang dianggap lebih matang dalam mengayomi. Sedangkan sekarang orang tua sudah tidak memandang usia laki-laki yang akan melamar anaknya karena menurutnya kedewasaan tidak memandang usia dan banyak laki-laki muda yang sudah mapan dari segi ekonomi.
11.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	memiliki kesamaan sikap dan nilai memang sangat penting bagi pasangan tetapi sebagian perempuan juga berpendapat bahwa apabila semua sikap dan nilai sama maka hubungan dalam pernikahan akan terasa monoton tidak ada tantangannya bukan dalam artian kesamaan sikap dan nilai harus diabaikan tetapi ada hal yang harus dibedakan alasannya agar dalam hubungan pernikahan banyak variasinya

Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Mimi, S.Pd
2. Umur : 27 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	sosial –ekonomi berpengaruh dalam memilih pasangan hidup, karena dahulu uang panai hanya di jadikan tradisi atau budaya dalam pernikahan, sedangkan sekarang di jadikan ajang gengsi bagi pihak perempuan untuk memilih pasangan hidupnya. Semakin besar uang panai yang di berikan oleh pihak laki-laki maka akan di pandang tinggi oleh masyarakat sekitar.
2.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	pendidikan tidak terlalu berpengaruh pada perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup, alasannya karena masih banyak masyarakat yang mempertahankan mitos yang ada dalam masyarakat yang mwngatakan bahwa “ <i>Narekko purani ileturi akke tellu na de’ ri tarima maka tattutuni Parakusengna</i> ” artinya apabila sudah tiga kali dilamar dan tidak diterima maka tertutuplah jodohnya, maka dari itu perempuan akan memilih pasangan hidupnya tidak menggunakan kriteria yang tinggi
3.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	agama faktor yang sangat penting dalam mempertimbangkan memilih pasangan hidup karena agama adalah pondasi yang kuat dalam membangun rumah tangga.
4.	Apakah faktor pernikahan anatar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya	ada perubahan karena sekarang sudah modern jadi masyarakat sudah mulai melupakan tradisi dan budayanya,

	dalam memilih pasangan hidup?	seperti misalnya orang yang berdarah biru mulai bergeser dalam hal memilih pasangan hidup tidak seperti dulu yang ingin menikahkan anaknya harus juga menikah dengan orang yang berdarah biru, terlebih dengan anak perempuannya harus memilih laki-laki yang berdarah biru pula.
5.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	perempuan dulu masih mempertimbangkan sikap dan tingkah laku dalam memilih pasangan hidup, sedangkan sekarang kebanyakan perempuan melihat dari segi harta dan di butakan oleh cinta, artinya apabila ada laki-laki yang ingin melamarnya maka yang dilihat adalah harta dan kekayaannya.
6.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	dulu perbedaan usia tidak menjadi masalah dalam memilih pasangan hidup karena perempuan dulu sering di jodohkan oleh orang tuanya dengan melihat usianya, sedangkan sekarang perempuan tidak mempermasalahkan perbedaan usia pada laki-laki yang akan melamarnya, namun terkadang dalam masyarakat sering dikucilkan dan dijadikan bahan perbincangan.
7.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	masih banyak perempuan yang akan memilih pasangan dengan mempertimbangkan kesamaan sikap dan nilai agar kecocokan dan kenyamanan tercipta dalam suatu hubungan hal ini berdampak positif bagi hubungan pernikahannya kedepan.

Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Andi Erwina Pananrangi, S.Pd
2. Umur : 28 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	sosial – ekonomi sangat berpengaruh dalam memilih pasangan hidup karena beda zaman dahulu dengan zaman sekarang, kebutuhan hidup pada zaman sekarang sanag tinggi sehingga hal ini mempengaruhi perempuan dalam memilih pasangannya. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	perbedaan dulu dan sekarang dalam memilih pasangan dengan melihat pendidikan yaitu: dahulu masyarkat tidak terlalu mementingkan pendidikan dalam memilih pasangan hidup, tetapi yang lebih dipentingkan dan dilihat adalah hanya dari segi kekeluargaan, kedudukannya dalam masyarakat, dan harta yang dimiliki berbeda dengan sekarang sebagaian masyarakat lebih mempertimbangkan pendidikan dalam memilih pasangan hidup karena pasangan hidup yang akan mendampinginya minimal setara pendidikannya.
3.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	tidak terjadi perubahan dalam memilih pasangan hidup, karena masyarakat menganggap bahwa apabila agamanya sudah baik maka hal lainpun sudah dianggap baik, baik itu dari segi pekerjaan, keluarga dan lain-lain.
4.	Apakah faktor pernikahan anatar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya	orang dulu mempertahankan faktor Ras dan suku dalam memilih pasangan hidup karena untuk mempertahankan

	dalam memilih pasangan hidup?	adat yang berlaku. “ enak memang kalau sesama ta tau ogi apanna de’ isiabbu untuk menyesuaikan diri, bahasa, adat, tradisi dan budaya” artinya jika menikah dengan sesama orang bugis tidak susah dalam menyesuaikan diri, bahas, ada, tradisi dan budaya, karena itulah banyak masyarakat lebih memilih pasangan dengan sama suku dan Rasa.
5.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	dalam memilih pasangan hidup sangat melihat dan mempertimbangkan sikap dan tingkah laku orang yang akan melamarnya karena dengan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dapat mencerminkan bahwa orang tersebut pantas di jadikan pasangan hidup, tetapi sekarang sikap dan tingkah laku sudah di nomor duakan karena pergeseran budaya yang ada di masyarakat.
6.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	perbedaan usia masyarakat dulu ada yang mempertimbangkan dan ada juga yang tidak mempertimbangkan, tetapi sebagian besar masyarakat masih mempertimbangkan perbedaan usia karena menganggap semakin matang usia laki-laki maka semakin baik dijadikan pasangan hidup, namun sekarang perbedaan usia sudah tidak menjadi salah satu hal utama dalam memilih pasangan yang penting sudah dilandasi oleh cinta dan harta maka akan di jadikan pasangan hidup yang ideal.
7.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	kesamaan sikap dan nilai harulah di pertimbangkan dalam memilih pasangan hidup karena apabila hal ini tidak ada maka tujuan dalam suatu hubungan tidak dapat terwujud, hal ini akan mengakibatkan banyaknya dampak negative yang terjadi misalnya sering bertengkar karna satu sama lain tidak saling mengerti, namun kadang pasangan hidup menyukai perbedaan pada masing-masing pasangan dengan alasan saling melengkapi.

Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Nurul
2. Umur : 25 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dalam memilih pasangan hidup apakah anda mempertimbangkan kemapanan dari calon pasangan hidup anda?	tidak ada perubahan dalam memilih pasangan, harta tetap menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan karena walaupun berbeda zaman tetap kebahagiaan di ukur dari seberapa besar harta yang dimiliki calon pasangan. Apalagi dalam pernikahan Bugis ada syarat yang harus di penuhi apabila ingin melamar perempuan Bugis yaitu uang panai, pandangan masyarakat Bugis memandang bahwa makin besar uang panai yang diberikan oleh laki-laki maka makin tinggi pandangan masyarakat perempuan tersebut, hal itu masih berlaku sampai sekarang.
2.	Apakah anda mempertimbangkan faktor keturunan dalam kriteria memilih pasangan hidup?	Keturunan merupakan salah satu yang penting dalam memilih pasangan hidup, zaman dulu ketika perempuan akan menikah akan mempertimbangkan dan melihat keturunan dari laki-laki yang akan menjadi pasangan hidupnya, terkhusus di keluarga saya orang tua saya akan melihat garis keturunan laki-laki yang akan menjadi suami saya. Terlebih saya memiliki darah bangsawan maka orang tua saya akan memilih laki-laki yang memiliki darah bangsawan pula.
3.	Apakah anda mempertimbangkan kecantikan/ketampanan dalam	dalam memilih pasangan hidup kecantikan ataupun ketampanan tetap menjadi pertimbangan ketika ingin memilih pasangan hidup, tidak dipungkiri bahwa kecantikan ataupun

	memilih pasangan hidup?	ketampanan menjadi hal yang utama dalam memilih pasangan karena yang pertama yang dilihat adalah fisik. Namun sekarang sudah mulai terjadi perubahan dalam memilih pasangan hidup perempuan tidak lagi mementingkan ketampanan tetapi akhlak dan kemapanan yang menjadi pertimbangan utama.
4.	Apakah agama masih menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan hidup?	perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup agama tidaklah mengalami perubahan secara signifikan karena masyarakat tetap menjadikan agama sebagai patokan ketika memilih pasangan hidup.
5.	apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	sosial – ekonomi mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup, Karena yang menjadi penentu tinggi rendahnya strata sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh sosial – ekonomi keluarganya, dan di zaman sekarang ketika seorang perempuan ingin memilih pasangan hidup itu hal yang paling utama di nilai atau dilihat dalam strata sosialnya.
6.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	dalam memilih pasangan antara dulu dan sekarang berbeda, dulu dalam memilih pasangan hidup tergantung pada orang tua dalam menentukan jodohnya tanpa melihat pendidikannya, berbeda dengan sekarang orang tua sangat mempertimbangkan pendidikan pada calon yang akan menjadi pendamping hidup anaknya. Karena orang tua tidak mau anaknya orang yang menjadi pasangan hidupnya tidak sesuai dengan pendidikan anaknya yang telah dicapainya.
7.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih	orang yang berpendidikan tinggi, memiliki harta yang banyak percuma apabila Agamanya tidak baik, inilah yang menjadi landasan utama yang dijadikan masyarakat dalam memilih

	pasangan hidup?	pasangan hidup, sudah di perkuat di dalam Al-Quran yang mengatakan pilih pasanganmu dengan menggunakan 4 syarat yaitu harta, kecantikan atau ketampanan, Keluarga, dan Agamanya. Apabila agamanya sudah baik maka 3 syarat yang lain sudah baik pula. Agama berperan penting dalam suatu rumah tangga.
8.	Apakah faktor pernikahan antar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	dalam memilih pasangan hidup bagian pernikahan antar ras dan suku sudah ada perubahan masyarakat tidak terlalu mementingkan suku karena ingin memiliki menyatukan dua suku yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan, tetapi masih ada masyarakat yang masih mempertahankan bilang ingin memilih pasangan hidup harus dengan ras dan suku yang sama. Walaupun dalam suku bugis terdapat budaya yang dapat memberatkan pihak laki-laki yaitu dengan adanya uang panai tetapi tetap saja orang-orang masih banyak yang ingin menikah dengan sesama orang Bugis.
9.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	sikap dan tingkah laku tidak mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup karena hal ini yang pertama yang menjadi pertimbangan untuk memilih pasangan hidup, untuk apa memiliki harta yang banyak sedangkan sikap dan tingkah lakunya tidak baik, oleh karena itu dalam karakteristik personal harus melihat sikap dan tingkah lakunya.
10.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	pandangan perempuan dalam memilih pasangan sangatlah memerhatikan perbedaan usia, karena usia biasanya mencerminkan kedewasaan, laki-laki yang usianya sudah siap nikah akan bersikap dewasa tetapi tidak menutup kemungkinan juga usia yang muda tidak bersikap dewasa karena

		sekarang sikap dewasa tidak memandang usia tua maupun muda.
11.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	memiliki kesamaan sikap dan nilai haruslah di miliki karena hal ini yang akan menjadi penilain untuk menentukan mana yang cocok menjadi pasang hidupnya kedepan, apabila kesamaan sikap dan nilai tidak sama akan timbul masalah-masalah dalam rumah tangganya ini disebabkan karena perbedaan tersebut, cenderung seseorang lebih nyaman pada orang karena memiliki kesamaan.



Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Widyawati Mustar
2. Umur : 22 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dalam memilih pasangan hidup apakah anda mempertimbangkan kemapanan dari calon pasangan hidup anda?	ketika ingin menikah perempuan mempertimbangkan harta yang dimiliki calon pasangan hidupnya, hal ini dikarenakan perempuan ketika menjalani hidup rumah tangga tidak mau hidup susah. Oleh karena itu ketika perempuan Bugis dilamar maka ada syarat yang diberikan oleh pihak perempuan yaitu uang panai yang menyimbolkan bahwa calon pasangan sanggup untuk meminang perempuan yang di sukai.
2.	Apakah anda mempertimbangkan faktor keturunan dalam kriteria memilih pasangan hidup?	dengan mempertimbangkan keturunan calon pasangan hidup, maka perempuan akan mengetahui seluk beluk keluarganya. Dari dulu sampai sekarang dalam memilih pasangan hidup perempuan masih mempertimbangkan keturunan dari laki-laki yang akan melamarnya.
3.	Apakah anda mempertimbangkan kecantikan/ketampanan dalam memilih pasangan hidup?	dulu memperhatikan ketampanan namun sekarang saya lebih realistis. Dengan alasan untuk memperbaiki keturunan. Ada perubahan dalam memilih pasangan hidup dengan mempertimbangkan kecantikan atau ketampanan, perempuan lebih memilih laki-laki yang memiliki harta yang berlimpah daripada laki-laki yang tampan namun tidak mapan.
4.	Apakah agama masih menjadi pertimbangan utama dalam	zaman bisa menjadi lebih maju dan kriteria dalam memilih pasangan hidup juga lebih berkembang, namun agama tidaklah dilupakan ataupun diabaikan

	memilih pasangan hidup?	dalam memilih pasangan hidup malahan hal ini menjadi lebih baik. Perempuan lebih menyukai laki-laki yang memiliki agama yang baik.
5.	apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	sebagian besar masyarakat melihat dari sosial – ekonomi untuk di jadikan ajang gengsi, karena orang tua biasanya melihat dari pencapaiannya dalam membesarkan dan memberikan pendidikan kepada anaknya, halnya dijadikan para orang tua dalam memilih dan memberikan restu kepada anaknya.
6.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	seorang perempuan dalam memilih pasangan hidup harus melihat dari segi pendidikan karena dilihat dari beberapa faktor yaitu orang membangun suatu keluarga harus cocok dalam berkomunikasi, oleh karena itu pendidikan sangat berperan dalam hal komunikasi tersebut contohnya, orang yang pendidikan itu biasanya berwawasan luas, terbuka dalam pengetahuan. Selain itu juga agama sudah menjelaskan bahwa tuntulha ilmu setinggi-tingginya, begitupun dengan memilih pasangan.
7.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	sudah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa apabila ingin memilih pasangan hidup itu ada 4 syarat yaitu, karna hartanya, kecantikannya, keluarganya, dan yang terakhir adalah agamanya, kenapa agama menjadi syarat yang terakhir karena apabila agamanya sudah baik maka 3 syarat yang lainnya pun sudah baik pula, hal inilah yang menjadi patokan dalam masyarakat dahulu sampai sekarang dalam memilih pasangan hidup.
8.	Apakah faktor pernikahan antar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	pemilihan pasangan hidup dulu dan sekarang itu berdeda. Dulu orang akan memilih pasangan hidup yang memiliki hubungan keluarga dan suku yang sama agar hubungan keluarganya tidak terputus, akan tetapi sekarang hal tersebut tidak berlaku lagi, karena pengetahuan semakin bertambah luas,

		orang sekarang cenderung memilih pasangan hidup yang berbeda denganya misalnya suku, adat istiadat, dan budaya atau tidak ada hubungan keluarganya alasannya untuk memperbaiki keturunan dalam segi kecerdasan anaknya nanti.
9.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	memilih pasangan hidup tetap yang menjadi pertimbangan pertama dalam karakteristik personal adalah sikap dan tingkah laku individu karena selain pandangan masyarakat tentang kehidupan keluarga yang dijalani dalam masyarakat faktor lain yaitu kenyamanan yang diperoleh dari pasangan itu sendiri salah satunya yaitu sikap dan tingkah dari pasangan, pasangan yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dapat di hormati di dalam masyarakat terkhususnya di dalam keluarga itu sendiri.
10.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	usia tidak terlalu menjadi permasalahan dalam memilih pasangan hidup karena usia itu hanya angka, yang menjadi patokan adalah usia secara mental artinya biarpun usianya sudah tua ataupun masih muda tetapi secara mental dan pemikiran orang tersebut sudah dewasa.
11.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	ada baik dan buruknya apabila memiliki sikap yang sama dan memiliki sikap yang berbeda, baiknya memiliki sikap yang sama yaitu pasangan suami istri akan melakukan hal secara bersama-sama seperti melakukan hobby bersama, sehingga semua akan terasa lebih mudah. Baiknya memiliki sikap yang berbeda yaitu pasangan akan saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain, sehingga kehidupan pernikahan yang dijalani akan terasa lebih bervariasi dan lebih berwarna. Sedangkan untuk nilai sendiri, baiknya memiliki nilai yang sama karena akan lebih mudah memahami kebiasaan yang dilakukan oleh kedua belah

		<p>pihak..adapun buruknya apabila kesamaan sikap dan nilai yaitu terdang sikap saling egois dan jika memiliki sikap yang berbeda akan lama dalam menyesuaikan sikapnya.</p>
--	--	---



Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Hj. Murni
2. Umur : 54 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	tidak setuju bahwa perubahan sosial budaya dalam memilih pasangan hidup di pengaruh oleh sosial- ekonomi, alasannya karena banyak dampak negative yang terjadi, salah satu contohnya yaitu dari pihak laki-laki tidak mampu memenuhi tuntutan dari pihak perempuan . otomatis pihak laki-laki akan melakukan segala cara untuk mendapatkan perempuan yang diinginkan dengan menggunakan cara yang salah misalnya kawin lari, membunuh , merampok dll.
2.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	kalau dahulu dalam memilih pasangan berdasarkan keturunan, harta benda, sedangkan, sekarang, perempuan tidak mau memilih pasangan yang berpendidikan dibawahnya tetapi minimal setara dengan pendidikan yang telah dicapainya.
3.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	pondasi yang kuat dalam rumah tangga adalah Agama, maka perempuan dalam memilih pasangan harus benar-benar melihat agamanya, hal ini yang menjadi landasan orang dulu sampai sekarang dalam memilih pasangan hidup.
4.	Apakah faktor pernikahan anatar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	ada masyarakat yang ingin memilih pasangan hidup sangat mempertimbangkan Ras dan sukunya karena menurutnya apabila suku yang sama tidak susah dalam beradaptasi

5.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	Dulu dan sekarang sudah ada berbeda dalam memilih pasangan hidup yang dulu sikap dan tingkah laku sangat di perhatikan dalam memilih pasangan hidup, dulu apabila ingin memilih pasangan perempuan melihat bobot, bebet dan bibitnya termasuk tingkah laku yang ditunjukkan laki-laki tersebut yang sedang mendekatinya, berdeda dengan sekarang cenderung perempuan memilih pasangan hidup karena sudah cinta, sikap dan tingkah lakunya di nomor duakan.
6.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	dahulu sampai sekarang apabila perempuan ingin memilih pasangan hidupnya pasti melihat usianya karena mereka ingi laki-laki yang mendampinginya dewasa dari segi sikap dan dewasa dari segi pemikiran, rata-rata perempuan berpikiran bahwa laki-laki yang dewasa dapat dilihat dari usianya, namun ada juga perempuan yang berpikiran bahwa usia tidaklah berpengaruh pada kedewasaan dalam segi pemikiran ada juga laki-laki yang usianya lebih muda dari perempuan tetapi jauh lebih dewasa dalam bersikap dan dalam segi pemikiran.
7.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	kecocokan dan kenyamanan pasangan dapat dilihat dengan kesamaan sikap dan nilai yang ada pada masing-masing pasangan pas sehingga hubungan rumah tangga dapat terjalin dengan harmonis.

Hasil Wawancara di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

1. Nama : Hj. Sudarni
2. Umur : 44 Tahun
3. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan sosial-ekonomi dalam memilih pasangan hidup?	menurutnya tidak menuntut kemungkinan orang yang memiliki standar sosial- ekonomi yang tinggi dalam memilih pasangan hidup akan memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia dan awet.
2.	Apakah faktor pendidikan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	pandangan orang dulu dengan orang sekarang berbeda dalam memilih pasangan hidup, pandangan orang dulu itu mengatakan memilih pasangan tidak berpengaruh pada pendidikan orang yang akan melamarnya, sedangkan pandangan orang sekarang berbeda menurutnya pendidikan hal yang sangat penting dalam memilih pasangan hidup, pasangan yang berpendidikan dapat mengangkat martabat dan strata sosial.
3.	Apakah faktor Agama mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	dari dahulu sampai sekarang dalam memilih pasangana hidup, tidak terdapat perubahan dari segi agama, kerena apabila seseorang ingin memilih pasangan agama adalah patokan yang paling utama yang di lihat dalam memilih pasangan hidup. Agama adalah cerminan akhlak dan perilakunya.
4.	Apakah faktor pernikahan anatar Rasa dan suku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	orang Bugis dari dulu sampai sekarang apabila perempuan ingin menikah atau ada laki-laki yang ingin melamarnya, melihat dari suku mana ia berasal. Karena menurutnya satu suku adalah

		pilihan yang terbaik pertimbangannya dari segi bahasa, kebiasaan, dan adatnya.
5.	Apakah sikap dan tingkah laku mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	karakteristik personal merupakan salah satu yang meperngaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup, salah satu bagiannya yaitu sikap dan tingkah laku, sikap dan tingkah laku harud di perhatikan dalam memilih pasangan hidup karena hal ini merupakan karekter personal seseorang yang akan mendampingi dalam mengarungi bahtera rumah tangga, sikap dan tingkah laku yang baik berpengaruh pada masa depan rumah tangga, begitupun sebaliknya apabila tidak memilih sikap dan tingkah laku yang baik maka rumah tangga yang dibangun tidak akan baik.
6.	Apakah faktor perbedaan usia mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dalam memilih pasangan hidup?	usia tidak dipersoalkan dalam memilih pasangan hidup karena usia muda dan usia yang sudah matang tidaklah jadi persoalan yang penting mempercayai dan saling melengkapi. Perbedaan usia tidaklah bisa di ukur dari segi umur karena sikap dan kedewasaan seseorang tidak bisa dilihat dari umur. Yang penting adalah cocok dan saling melengkapi.
7.	Apakah memiliki kesamaan sikap dan nilai mempengaruhi dalam memilih pasangan hidup?	tidak akan tercipta kebahagiaan, nyaman dan kecocokan dalam pasangan apabila kesamaan sikap dan nilai tidak ada, misalnya perempuan mempunyai hobi lain dengan pasangan laki-lakinya makan hal ini tidak tercipta kecocokkan dan akan terjadi pertengkar. Namun ada juga pasangan yang menyukai perbedaan karena menurutnya hal ini yang dapat menyatukan mereka

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara langsung dengan Herati Dewi, S.Pd

Sumber : Dokumentasi pada hari Jumat, 07 Juni 2019



Wawancara langsung dengan Ibu Naning, S. Pd

Sumber : Dokumentasi pada hari Jumat, 07 Juni 2019



Wawancara langsung dengan Erna

Sumber : Dokumentasi pada hari Jumat, 07 Juni 2019



Wawancara langsung dengan Nurul

Sumber : Dokumentasi pada hari Selasa, 11 Juni 2019



Wawancara langsung dengan Ibu Hj Murni
 Sumber : Dokumentasi pada hari Selasa, 11 Juni 2019



Wawancara langsung dengan Ibu Hj Murni
 Sumber : Dokumentasi pada hari Selasa, 11 Juni 2019

RIWAYAT HIDUP



Multazam S, dilahirkan pada tanggal 16 Juni 1998 di Kota Pare-pare. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan H. Sudarman dan Hj. Marlinah, S.Pd. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 01 Takkalasi pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Balusu dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke MA Putri DDI Mangkoso, Kabupaten Barru dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Sosiologi (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melaksanakan magang di SMA Negeri 1 Barru, SMA Negeri 2 Barru dan SMA Negeri 9 Makassar. Penulis pernah mengikuti P2K Universitas Muhammadiyah Makassar di Pangkajene, Kecamatan Maritengae, Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis pernah aktif di Organisasi Intra kampus, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi (HMJ), dan aktif di organisasi, Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso, (FOSMADIM) periode 2017-2018.

Berkat Allah Yang Maha Kuasa serta dorongan dan doa yang tulus dari kedua orang tua dan keluarga, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Pendidikan di Perguruan Tinggi Strata 1 akhirnya selesai dengan tersusunnya

Skripsi yang berjudul **“Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”**.



Nama : MULTAZAM S
 Nim : 10538334315
 Pembimbing : Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 Dengan Judul : Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup
 Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/ Tanggal	Uraian perbaikan	Paraf Pembimbing
1	9-9-2019	- Hasil penelitian dan pembahasan di susun berdasarkan buku panduan (Buku buku panduan beserta catatan)	
2	14-9-2019	- masukkan data observasi dan dokumen - Susun data di interpretasi - abstrak final sesuai ukuran kertas	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

 Dr. H. Nurdin, M.Pd.
 NIM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : MULTAZAM S

Nim : 10538334315

Pembimbing : Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Dengan Judul : Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup
Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/ Tanggal	Uraian perbaikan	Paraf Pembimbing
3	19-9-2019	- Pembimbing Dolesmas Cekrile Semmas Ternungu Masuluh Ae	 Pd

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3
(tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Nuridin, M.Pd.
NBM/ 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. makassar, Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : MULTAZAM S

Nim : 10538334315

Pembimbing : Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.

Dengan Judul : Dinamika Sosial Budaya Dalam Memilih Pasangan Hidup
Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Konsultasi Pembimbing II

no	Hari/tanggal	Uraian perbaikan	Tanda tangan
1.	29/08/19	- Uraian dgn jelas ttg pros Lubang Siret Grogong Khung, Lubang Lubang di Bata 1 - Baca Buku Sosiologi Keluarga Perjelas: - Informasi & Pengetahuan - Instrumen & Pengetahuan 2. - 12/09/19 - Catat data & penulisan & Interpretasi & Temu	f.
3.	Kamis/19/09/19	See lanjut keesokan	f.

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan sosiologi

Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90121 E-mail: lp3munmuhi@plama.com



Nomor : 2065/05/C.4-VIII/VI/37/2019

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Syawal 1440 H

25 June 2019 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di-

Makassar

أنا ذا أعزكم بالله وبالله

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 405/FKIP/A.4-II/VI/1440/2019 tanggal 25 Juni 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MULTAZAM S**

No. Stambuk : **10538 334315**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Dinamika Sosial Budaya dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binnang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Juni 2019 s/d 29 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أنا ذا أعزكم بالله وبالله

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

Nomor : 18430/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Barru

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2065/05/C.4-VIII/VI/37/2019 tanggal 25 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MULTAZAM S
Nomor Pokok : 10538 334315
Program Studi : Pend. Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Abauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DINAMIKA SOSIAL BUDAYA DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PEREMPUAN DI DESA BINUANG
KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Juni s/d 29 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 Juni 2019

A.n, GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610519 199002 1 002

Tertibutan YB
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Penanggung



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 11 Juli 2019

Nomor : 0185/18/BR/VII/2019/DPMPTSPK
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Binuang Kec. Balusu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 18430/S.01/PTSP/2019 tanggal 27 Juni 2019 perihal tersebut di atas, maka / Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : MULTAZAM,S
Nomor Pokok : 10538 334315
Program Study : Pend. Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **12 Juli 2019 s/d 12 Agustus 2019**, dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :

DINAMIKA SOSIAL BUDAYA DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PEREMPUN DI
DESA BINUANG KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kasi Pengaduan Pengendalian dan
Pengawasan Perizinan & Non Perizinan


ANDI JAYA, SE, M.Si
Pangkat : Penata Tk. I III/d
NIP. 19710505 200312 1 019

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Camat Balusu;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pteringgal;

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 000/499/DEBN/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini bahwa :

Nama : ANDI SANDRA L.SKM
Pekerjaan/jabatan : Sekretaris Desa Binuang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULTAZAMS
Nim : 10538334315
Tempat/Tanggal Lahir : Pare-pare, 16 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Program study : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Kel.Takkalasi, Kec.Balusu, Kab.barru

Benar Telah Melakukan Penelitian Di Desa Binuang kec balusu kab.barru Mulai Tanggal 12 Juli s/d 12 Agustus 2019 Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul:

"DINAMIKA SOSIAL BUDAYA DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PEREMPUAN DI DESA BINUANG KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU"

Demikian Surat Keterangan untuk Di Pergunakan Sebagaimana Mestinya.

Ballewe, 12 Agustus 2019
An. Kepala Desa Binuang
Sekretaris

ANDI SANDRA L.SKM